

**UPAYA TOKOH AGAMA DALAM MENINGKATKAN  
PENDIDIKAN ISLAM BAGI GENERASI MUDA  
DI KELURAHAN LABUHAN DALAM**

**SKRIPSI**

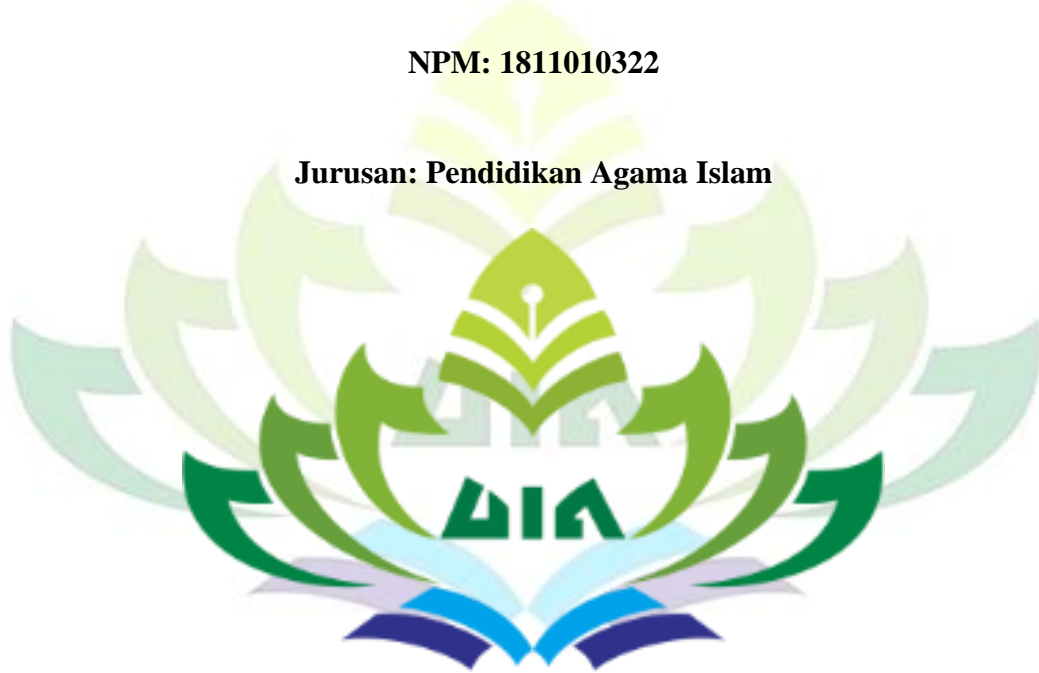
Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Program Sarjana Fakultas Tarbiyah

Prodi Pendidikan Agama Islam

**DIMAS RABA PRAMODANA**

**NPM: 1811010322**

**Jurusan: Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H/ 2023**

**UPAYA TOKOH AGAMA DALAM MENINGKATKAN  
PENDIDIKAN ISLAM BAGI GENERASI MUDA  
DIKELURAHAN LABUHAN DALAM**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Program Sarjana Fakultas Tarbiyah  
Prodi Pendidikan Agama Islam

**Oleh:**

**DIMAS RABA PRAMODANA**

**NPM: 1811010322**

**Jurusan: Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I : Drs. Sa'idy, M. Ag**

**Pembimbing II : Devi Sela Eka Selvia M. Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H/ 2023**

## **ABSTRAK**

### **UPAYA TOKOH AGAMA DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN ISLAM BAGI GENERASI MUDA DI KELURAHAN LABUHAN DALAM BANDAR LAMPUNG**

**OLEH  
DIMAS RABA PRAMODANA**

Tokoh agama merupakan seseorang terkemuka yang dipercaya dan dihargai oleh masyarakat dalam memberikan pemahaman keagamaan kepada umat, yaitu seseorang yang mengerti agama dan tekun dalam melakukan ibadah. Tokoh agama sebagai pemimpin di masyarakat dan mampu mempengaruhi aktifitas dalam bidang sosial agama. Tokoh agama juga sebutan dari ulama atau yang berarti orang berilmu yang mampu memberikan arahan-arahan baik konsep gagasan dan pemikiran serta pengajaran dan Pendidikan serta pengamalan dalam suatu masyarakat terkhusus untuk generasi muda dalam rangka memberikan pengarahan hidup yang baik sesuai ketentuan Allah agar masyarakat tersebut mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya tokoh agama dalam meningkatkan Pendidikan Islam bagi generasi muda yang ada di kelurahan Labuhan Dalam serta mengetahui konsep metode dan strategi dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Islam bagi generasi muda. Jenis penelitian ini ialah berbasis penelitian lapangan ( field research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan observasi, wawancara (interview), dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

Dalam rangka meningkatkan Pendidikan Islam generasi muda maka tugas dan peran Tokoh agama melakukan upaya dan usaha dengan meneggakkan dakwah secara komprehensif, mendidik dan membina generasi, membentuk masyarakat yang menjunjung tinggi syariat Islam dengan berbagai macam metode dan strategi dalam menjalankan peran tokoh agama yakni peran kaderisasi, peran pengabdian, peran dakwah terhadap meningkatkan Pendidikan Islam bagi generasi muda di Kelurahan Labuhan Dalam.

**Kata Kunci : Upaya Tokoh Agama, Pendidikan Islam**

## ***ABSTRACT***

### **THE EFFORTS OF RELIGIOUS FIGURES IN IMPROVING EDUCATION ISLAM FOR THE YOUTH GENERATION IN THE VILLAGE LABUHAN DALAM BANDAR LAMPUNG**

**BY  
DIMAS RABA PRAMODANA**

A religious figure is a prominent person who is trusted and valued by the community in providing religious understanding to the people, namely someone who understands religion and is diligent in performing worship. Religious figures as leaders in society and are able to influence activities in the social field of religion. Religious leaders are also the designation of scholars or which means knowledgeable people who are able to provide directions both in the concept of ideas and thoughts as well as teaching and education and practice in a society, especially for the younger generation in order to provide good life direction in accordance with God's provisions so that society achieves happiness. the world and the hereafter.

This study aims to determine the efforts of religious leaders in improving Islamic Education for the younger generation in the Labuhan Dalam sub-district and to find out the concept of methods and strategies in instilling the values of Islamic Education for the younger generation. This type of research is based on field research using a qualitative approach. As for data collection techniques in this study by observation, interviews (interviews), and documentation. Data analysis in this study used data reduction and conclusion.

In order to improve the Islamic Education of the younger generation, the duties and roles of religious leaders are to make efforts and efforts by upholding da'wah comprehensively, educating and fostering generations, forming a society that upholds Islamic law with various methods and strategies in carrying out the role of religious leaders, namely the role of regeneration, the role of dedication, the role of preaching towards improving Islamic Education for the younger generation in Labuhan Dalam Village.

**Keywords: Efforts of Religious Figures, Islamic Education**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Dimas Raba Pramodana**

NPM : 1811010322

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Upaya Tokoh Agama dalam Meningkatkan Pendidikan Islam Bagi Generasi Muda di Kelurahan Labuhan Dalam” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun salinan dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Juli 2023

Penulis



**Dimas Raba Pramodana**

NPM. 1811010322



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I/Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : UPAYA TOKOH AGAMA DALAM MENINGKATKAN  
PENDIDIKAN ISLAM BAGI GENERASI MUDA DI  
KELURAHAN LABUHAN-DALAM

Nama : Dimas Raba Pramodana  
NPM : 1811010322  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Sa'idy, M.Ag.  
NIP. 196603101994031007

  
Devi Sela Eka Selvia, M.Pd.I  
NIP.

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

  
Dr. Umi Hijriyah, M.Pd  
NIP. 197205151997032004



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratnín Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

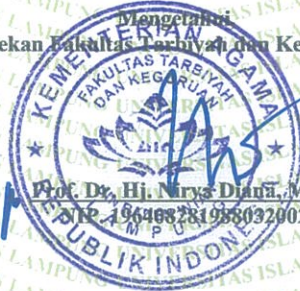
Skripsi dengan judul: **UPAYA TOKOH AGAMA DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN ISLAM BAGI GENERASI MUDA DI KELURAHAN LABUHAN DALAM**

Disusun oleh: **DIMAS RABA PRAMODANA, NPM :1811010322**, Jurusan: Pendidikan Agama Islam. Telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal: Selasa, 14 November 2023 Pukul. 08.00 s/d 09.30 WIB

TIM MUNAQOSAH

**Ketua** : DR. UMI HIJRIYAH, S.AG., M.PD (.....)  
**Sekretaris** : AGUS SUSANTI, M.PDI (.....)  
**Penguji Utama** : DR. HERU JUABDIN SADA, M.PDI (.....)  
**Penguji PendampingI** : DRS. SA'IDY, M.AG (.....)  
**Penguji PendampingII** : DEVI SELA EKA SELVIA, M.PDI (.....)

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nurya Djanah, M.Pd.  
Telp. 194408281958032002

## MOTTO

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

*Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.*  
( Qs. Al-Qalam:4)<sup>1</sup>



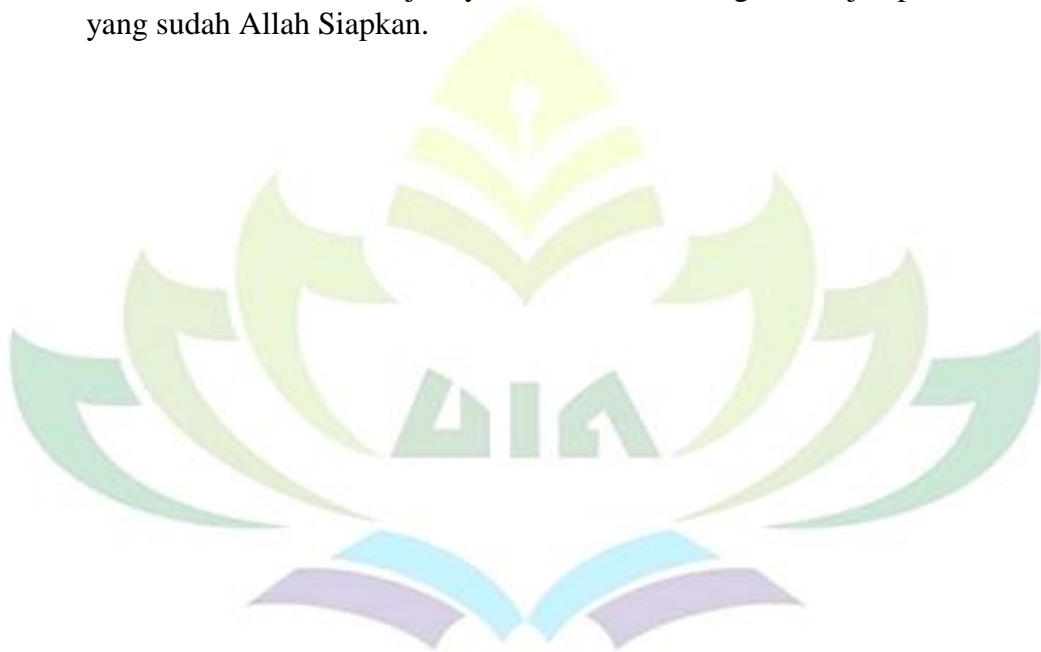
---

<sup>1</sup> Usman Al Qurtubi, Al Quran Al Karim( Bandung: Cordoba,2021)hlm.412



## PERSEMBAHAN

1. Untuk Ayahanda ku Terkasih Basri Raba dan Ibuku Tersayang Srie Pulung Geni Karya ini serta doa yang sangat dalam dari rasa cinta tulus ku persembahkan untuk kalian atas doa, jasa yang tak terbalaskan , pengorbanan yang tak terbayarkan sujud yang tak terbatas serta doa yang tak pernah tuntas untuk diriku. Satu Ucapan terimakasih serta berjuta maaf yang tak mampu kubalaskan atas cinta yang sejati yang kalian berikan untukku.
2. Untuk guruku tercinta Abah Asep Supriyadi yang membimbing dan memberikan doa akan keberkahaan Ilmu yang Allah titipkan.
3. Untuk kakakku tercinta Pandu Raba Pattujui serta Nenekku tersayang Keluarga Besar B.M Gutomo
4. Untuk Almamater UIN Raden Intan Lampung telah menjadikan tempat saya dalam mendewasakan sejatinya diri ini untuk bangkit menjemput kesuksesan yang sudah Allah Siapkan.



## **RIWAYAT HIDUP**

Dimas Raba Pramodana, dilahirkan di Kota Bandarlampung Provinsi Lampung pada tanggal 13 Mei 2000, penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara, putra Bapak Basri Raba dan Ibu Srie Pulung Genie.

Penulis mengawali Pendidikan dimulai dari TK. Kartika 2-28 Bandar Lampung lulus pada Tahun 2006, di lanjutkan kejenjang Sekolah Dasar SD Kartika 2-5 Bandar Lampung lulus pada tahun 2012, kemudian melanjutkan kejenjang Sekolah Menengah Pertama Negeri di SMPN 8 Bandar Lampung lulus pada tahun 2015, kemudian melanjutkan kejenjang Sekolah Menengah Kejuruan yakni di SMKN 2 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2018 dan menjabat menjadi Ketua Rohani Islam Sekolah Selama 1 Tahun . Pada tahun 2018 penulis di terima melalui jalur UM-PTKIN dan terdaftar sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam , Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Raden Intan Lampung. Tahun 2021 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN-DR) di desa Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung dan kemudian penulis mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Di MI AL-HIKMAH Bandar Lampung. Pada Tahun 2022 penulis menjadi Ketua DKM Masjid Jami' Baiturrahmah dari Tahun 2021-2022 dan saat ini Memegang Amanah Sebagai Ketua Majelis Pemuda-Pemudi Masjid Labuhan Dalam.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmaanirrohiim* Dengan menyebut asma Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, serta ungkapan Alhamdulillah kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala atas segala limpahan taufik serta inayah-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "UPAYA TOKOH AGAMA DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN ISLAM BAGI GENERASI MUDA DI KELURAHAN LABUHAN DALAM" ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S.1) Pendidikan program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Sholawat serta salam tidak lupa tercurah limpahkan kepada Nabi Akhir zaman, Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan umat manusia ke jalan yang lurus, yang diridhoi oleh Allah SWT dan tiada henti penulis mengharap syafa'atnya. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari banyak pihak baik moril maupun materiil.

Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak serta tidak mengurangi rasa terimakasih atas bantuan semua pihak. maka penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof.H.Wan Jamaluddin Z.M.Ag., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Prof. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Umi Hijriyah, M.Pd selaku Ketua Prodi dan Bpk. Dr. Baharudin, M.Pd. selaku Sekertaris Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Drs.Sa'idy, M.Ag selaku Pembimbing I dan Ibu Devi Sela Eka Selvia M.Pd.I selaku Pembimbing II Serta Bapak Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I yang telah memberikan waktu, arahan,dan ilmu kepada penulis.
5. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta Staf dan Karyawan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak memberi ilmu dan mendidik penulis.
6. Teman-teman Prodi dan Kelas G Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan pengalaman berharga saat perkuliahan susah dan senang.
7. Kepada pihak yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu yang telah berjasa membantu baik secara moril maupun materiil dalam penyelesaian tugas.

Penulis berharap kepada Allah SWT. Semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala kemudahan dan keikhlasannya akan menjadikan pahala dan amal yang barokah serta mendapat kemudahan dari Allah SWT. Aamiin

Akhir nya penulis mohon taufiq dan hidayah kepada Allah SWT. Dan semoga sekripsi ini bermanfaat untuk kita semua Aamiin.

Bandar Lampung, 13 Mei 2023

**Dimas Raba Pramodana**  
**NPM:1811010322**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERSETUJUAN .....	i
SURAT PERNYATAAN .....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iii
ABSTRAK.....	iv
<i>ABSTRACT</i> .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Penegasan Judul.....</b>	<b>1</b>
1. Upaya .....	1
2. Tokoh Agama.....	1
3. Meningkatkan.....	2
4. Pendidikan Islam.....	2
5. Generasi Muda .....	2
6. Kelurahan Labuhan Dalam.....	3
<b>B. Latar Belakang Masalah.....</b>	<b>4</b>
<b>C. Fokus dan sub- Fokus Penelitian .....</b>	<b>12</b>
<b>D. Rumusan Masalah.....</b>	<b>12</b>
<b>E. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>13</b>
<b>F. Manfaat Penelitian.....</b>	<b>13</b>
<b>G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....</b>	<b>14</b>
<b>H. Metode Penelitian.....</b>	<b>16</b>
1. Jenis dan Sifat Penelitian.....	16
2. Lokasi Penelitian .....	17
3. Sumber Data.....	17
4. Teknik Pengumpulan Data .....	18
5. Teknik Analisis Data.....	22
6. Sistematika Pembahasan .....	24
<b>BAB II. LANDASAN TEORI .....</b>	<b>26</b>

<b>A. Tokoh Agama .....</b>	<b>26</b>
1. Pengertian Tokoh Agama .....	26
2. Tugas dan Peran Tokoh Agama .....	30
<b>B. Pendidikan Islam .....</b>	<b>35</b>
1. Pengertian Pendidikan Islam .....	35
2. Visi dan Misi Pendidikan Islam .....	37
3. Sumber Pendidikan Islam.....	38
4. Metode Pendidikan Islam.....	38
5. Strategi Pendidikan Islam.....	40
6. Konsep Pendidikan Islam.....	42
7. Pendekatan Pendidikan Islam.....	45
<b>C. Generasi Muda .....</b>	<b>48</b>
1. Pengertian Generasi Muda .....	48
2. Keadaan Generasi Muda Saat Ini .....	48
<b>D. Peranan Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Generasi Muda .....</b>	<b>51</b>
<b>BAB III. DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....</b>	<b>53</b>
<b>A. Gambaran Umum Objek.....</b>	<b>53</b>
<b>B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian.....</b>	<b>55</b>
1. Upaya Tokoh Agama dalam Meningkatkan Pendidikan Islam secara komprehensif.....	66
2. Upaya Tokoh Agama dalam Mendidik dan membina generasi Muda islam.....	67
3. Upaya Tokoh Agama dalam Memberikan Penjelasan kepada masyarakat terhadap ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah.....	67
4. Upaya Tokoh Agama dalam Membina generasi muda untuk tetap kokoh menghadapi cobaan.....	68
<b>BAB IV. ANALISIS PENELITIAN .....</b>	<b>69</b>
<b>A. Analisis Data Penelitian .....</b>	<b>69</b>
1. Upaya Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Pendidikan Islam Bagi Generasi Muda di Kelurahan Labuhan Dalam.....	69
2. Metode serta Strategi yang harus dimiliki Tokoh Agama dalam Upaya meningkatkan Pendidikan Islam bagi generasi muda di kelurahan Labuhan Dalam.....	82
<b>B. Temuan Penelitian.....</b>	<b>89</b>
1. Upaya Tokoh Agama dalam Meningkatkan Pendidikan Islam Bagi Generasi Muda di Kelurahan Labuhan Dalam.....	89

2. Metode serta Strategi, yang harus dimiliki Tokoh Agama dalam Upaya meningkatkan Pendidikan Islam bagi generasi muda di Kelurahan Labuhan Dalam.....	97
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>101</b>
<b>A. Simpulan .....</b>	<b>101</b>
<b>B. Rekomendasi.....</b>	<b>102</b>
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>104</b>
<b>LAMPIRAN GAMBAR.....</b>	<b>107</b>
Lampiran 1.1 Dokumentasi Wawancara Dengan Tokoh Agama.....	107
Lampiran 1.2 Dokumentasi Kegiatan Pemuda Pemudi .....	107
Lampiran 2.1 Dokumentasi Latihan Hadroh .....	108
Lampiran 2.2 Dokumentasi Kegiatan Pendidikan TPA.....	109
Lampiran 2.3 Dokumentasi Tokoh Agama Dalam Yasinan Rutin.....	109
Lampiran 2.4 Dokumentasi Keaktifan Generasi Muda dalam Kegiatan Islam .....	109



## **DAFTAR GAMBAR**

Lampiran 1.1 Dokumentasi Wawancara Dengan Tokoh Agama

Lampiran 1.2 Dokumentasi Kegiatan Pemuda Pemudi

Lampiran 2.1 Dokumentasi Latihan Hadroh

Lampiran 2.2 Dokumentasi Kegiatan Pendidikan TPA

Lampiran 2.3 Dokumentasi Tokoh Agama Dalam Yasinan Rutin

Lampiran 2.4 Dokumentasi Keaktifan Generasi Muda dalam Kegiatan Islam



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Surat Penelitian

Lampiran 1.2 Surat Lulus Plagiasi/ Turnitin





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Sebagai langkah awal dalam rangka memudahkan memahami judul skripsi ini maka dalam penegasan judul penulis akan memperjelas pokok – pokok pembahasan yang akan dibahas, maka dari itu sangatlah perlu untuk menjelaskan makna yang terkandung pada kata- kata penting yang terkandung dalam judul skripsi ini. Adapun judul skripsi yang dimaksud adalah:

### **“Upaya Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Pendidikan Islam Bagi Generasi Muda di Kelurahan Labuhan Dalam Bandar Lampung”**

#### **1. Upaya**

Upaya adalah ‘usaha untuk mendapatkan sesuatu yang diharapkan sesuai dengan rencana dan dilakukan secara terus menerus dan berrkesinambungan’<sup>2</sup> Upaya juga berarti usaha, syarat untuk menyampaikan kepada suatu maksud, usaha, akal dan ikhtiar untuk mencari jalan keluar, dan sebagainya.<sup>3</sup> Upaya yang dimaksud yaitu usaha maksimal bagi tokoh agama dalam meningkatkan Pendidikan Islam bagi generasi muda di kelurahan Labuhan Dalam

#### **2. Tokoh Agama**

Tokoh Agama Menurut kamus besar bahasa indonesia, Tokoh adalah “orang yang terkemuka dan kenamaan dalam bidang yang di kuasanya”<sup>4</sup> Tokoh Agama yang dimaksud dalam hal ini adalah orang yang memiliki kelebihan dan kemampuan dan menguasai bidang keagamaan Islam yang ada di Kelurahan Labuhan Dalam yakni Drs. H.M. Marno, TH, Ustad Ujang dan Ustad Asep Supriyadi.

---

<sup>2</sup> Melty Taqddir Qadratullah dkk, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*( Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,2011) hlm.594

<sup>3</sup> M.K Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*(Jakarta:Sandro Jaya) hlm. 392

<sup>4</sup> Ibid.hlm.368

### 3. Meningkatkan

Meningkatkan dari kata dasar tingkat, artinya susunan yang bertingkat dan berlapis dan berjenjang seperti lapisan dan jenjangan pada tangga.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini adalah Upaya Tokoh Agama dalam tugas dan perannya dalam meningkatkan Pendidikan Islam Bagi Generasi Muda di Kelurahan Labuhan Dalam.

### 4. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam Adalah bimbingan jasmani,rohani, berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran –ukuran islam. Usaha dan kegiatan pembinaan pribadi. Adapun materi ,tujuan dan prinsipnya serta cara pelaksanaannya dapat dipahami dalam petunjuk Allah yang disampaikan oleh para rasul-Nya.<sup>6</sup> Islam Adalah secara bahasa berasal dari bahasas Arab, yaitu dari kata salima yang mengandung arti selamat,sentosa dan damai. Dari kata salima diubah menjadi bentuk aslama yang berarti berserah diri masuk dalam kedamaian. Oleh karena itu orang yang berserah diri , patuh dan taat serta menyatakan dirinya berserah diri dan patuh kepada Allah SWT disebut orang muslim.<sup>7</sup>

Jadi Pendidikan Islam yang dimaksud pada judul disini adalah pembentukan dan pembinaan pribadi muslim yang patuh, taat beribadah dan berserah diri kepada Allah SWT khususnya bagi Generasi Muda yang ada di Kelurahan Labuhan Dalam

### 5. Generasi Muda

Generasi Muda dalam pengertian umum adalah golongan manusia yang berusia 0-30 tahun.

Dari segi biologis, terdapat istilah bayi, anak, remaja, pemuda dan dewasa.

- a. Bayi : 0-1 tahun

---

<sup>5</sup> W.J.S Poewardarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta:Balai Pustaka,2005)hlm.1197

<sup>6</sup> H.M Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*(Jakarta:Rineka Cipta,2009)hlm.3

<sup>7</sup> Abuddin Natta, *Metodologi Studi Islam*(Jakarta:Rajawali Pers,2013)hlm.61

- b. Anak : 1-12 tahun
- c. Remaja : 12-15 tahun
- d. Pemuda : 15-30 tahun
- e. Dewasa : 30 tahun keatas<sup>8</sup>

Sedangkan menurut Intruksi Presiden RI. No.12 bahwa yang dimaksud generasi muda ialah bagian dari suatu generasi yang berusia 0-30 tahun.<sup>9</sup>

Sementara generasi muda yang dimaksud dalam judul ini adalah manusia- manusia yang tergolong usia 12-30 tahun dan beragama Islam yang merupakan harapan sebagai penerus roda kehidupan yang akan menggantikan Orang orang tua baik sosial, Agama dan masyarakat di kelurahan Labuhan Dalam

#### **6. Kelurahan Labuhan Dalam**

Kelurahan Labuhan Dalam merupakan tempat penelitian ini dilaksanakan sebagai sasaran penulis dalam membahas permasalahan yang tercantum dalam judul skripsi. Kelurahan ini berada di Kecamatan Tanjung Senang yang berada di Kota Bandarlampung. Kelurahan ini memiliki beragam suku dan Agama yang ada di dalamnya serta banyak sekali generasi muda yang terdapat di Kelurahan ini terlihat dari beberapa banyaknya sekolah baik anak usia dini hingga sekolah menengah atas yang berada di dekat kelurahan ini.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Endang Sumantri, *Modul Generasi dan Generasi Muda*

<sup>9</sup> Zakiah Daradjt, *Ilmu Jiwa Agama*(Jakarta:Bulan Bintang,2018)hlm.34

<sup>10</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Labuhan\\_Dalam,\\_Tanjung\\_Senang,\\_Bandar\\_Lampung](https://id.wikipedia.org/wiki/Labuhan_Dalam,_Tanjung_Senang,_Bandar_Lampung)

## B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pranata dalam kehidupan manusia untuk menemukan siapa dirinya atau eksistensinya. Pendidikan harus ditujukan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan personalitas manusia secara menyeluruh, dengan cara melatih jiwa, akal, perasaan, dan fisik manusia. Dengan demikian, pendidikan diarahkan untuk mengembangkan manusia pada seluruh aspeknya: spritual, intelektual, daya imajinasi, fisik, keilmuan, dan bahasa, baik secara individual maupun kelompok, serta mendorong seluruh aspek tersebut untuk mencapai kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan akhir pendidikan diarahkan pada upaya merealisasikan pengabdian manusia kepada Allah, baik pada tingkat individual maupun masyarakat dan kemanusiaan secara luas.<sup>11</sup>

Berdasarkan kutipan diatas maka dapat dimengerti bahwa pendidikan menghasilkan sebuah keseimbangan personalitas manusia dalam melatih jiwa, akal dan fisik manusia yang diarahkan pada upaya merealisasikan pengabdian manusia kepada Allah baik individual maupun masyarakat secara luas.

Sebgaimana firman Allah mengenai pendidikan sebagai pondasi awal seseorang dalam Al-Qur'an Surah Luqman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (١٣)

Artinya:

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". [Luqman:13].<sup>12</sup>

<sup>11</sup> Abuddin Natta, *Ilmu Pendidikan Islam*(Jakarta:Prenadamedia,2013)hlm.25

<sup>12</sup> Usman Al-Qurtubi, *Al-Quran Al Karim* (Bandung:Cordoba,2021)hlm.412

Dalam proses pendidikan, manusia di arahkan pada perubahan yang positif semakin cepat perubahan yang positif, akan semakin tinggi kualitas hidup manusia tersebut. Pendidikan akan memiliki peranan yang sangat penting dalam usaha merubah berbagai macam permasalahan yang negatif baik di bidang ekonomi, sosial dan masyarakat tentunya, karena pendidikan inilah yang mampu mengembangkan aspek aspek yang terdapat dalam diri manusia untuk menjadikan manusia yang bertanggung jawab dan menjadikan manusia tersebut ke perubahan ke araha tujuan hidup manusia yang terbaik.

Pendidikan Islam tidak seluruhnya bersifat keagamaan, akhlak, dan spritual, namun tujuan ini merupakan landasan bagi tercapainya tujuan yang bermanfaat. Dalam asas pendidikan islam tidak terdapat pandangan yang bersifat materialistis, namun pendidikan Islam memandang materi, atau usaha mencari rezeki sebagai masalah temporer dalam kehidupan, bukan ditujukan untuk mendapatkan materi semata-mata, melainkan untuk mendapatkan manfaat yang seimbang.

Dalam pemikiran Al-farabi, ibnu Sina, dan Ikhwan al-Shafa terdapat pemikiran, bahwa kesempurnaan seseorang tidak mungkin akan tercapai kecuali dengan menyinergikan antara agama dan ilmu. Dan Pendidikan Islam harus menjadikan manusia yang didalamnya memiliki kebaikan-kebaikan yang menjadikannya lebih patuh, taat dan berserah diri kepada Allah Swt. Dengan selalu menjalankan apa yang Allah perintahkan dan menjauhi apa apa yang Allah larang kepadanya.

Sebagai gambaranya firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surat Yunus ayat 57:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى  
وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ (٥٧) [يونس:57]

Artinya:

Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. [Yunus:57].<sup>13</sup>

Secara umum dan idealnya sebagai Generasi Muda harus memiliki kepribadian dan kerohanian yang baik yakni bertaqwa kepada Allah Swt. memiliki moral dan kesadaran sosial, berbudi pekerti luhur, berkemanusiaan dan berjiwa pengabdian serta memiliki sifat jujur, adil dan bertanggung jawab. Generasi muda juga seharusnya dan sepatutnya memiliki kesehatan jasmani yang baik dan kejiwaan yang baik, cerdas, kritis analitis dan cepat tanggap dalam menghadapi persoalan dan permasalahan yang ada di lingkungannya terutama dalam pengamalan terhadap agamanya. Disinilah bentuk generasi muda seharusnya sebagai penerus roda kehidupan.

Sementara generasi muda di Kelurahan Labuhan dalam saat ini sebagian ada yang sudah menerapkan dan berusaha untuk menjadikan dirinya sebagaimana sosok generasi muda seharusnya, namun sayang keadaan generasi muda di Kelurahan Labuhan dalam masih sangat banyak yang tidak memiliki kepekaan sosial, dan kesadaran baik secara emosional dan secara kejiwaan. Terutama dalam hal keagamaan yang masih banyak kurang kesadarannya para Generasi muda di Kelurahan Labuhan dalam yang mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupannya sementara di Kelurahan Labuhan Dalam ini hampir mayoritas penduduknya islam.

---

<sup>13</sup> Usman Al-Qurtubi, Al-Quran Al Karim (Bandung: Cordoba, 2021) hlm. 218

Disinilah sangat membahayakan bagi keadaan generasi muda yang apabila terus dibiarkan maka kemajuan sosial, kemajuan era globalisasi akan menghabisi peradaban generasi muda yang ada Di Kelurahan Labuhan Dalam terutama dalam pendidikan Islam yang menjadi Sasaran utama untuk menghabisi aqidah serta akhlak moral dan keimanan generasi muda yang saat ini sudah banyak anak anak generasi muda yang melupakan kewajibannya sebagai orang yang beragama dan merubuhkan agamanya sendiri.<sup>14</sup>

Sebab pendidikan Islam merupakan sarana penunjang untuk menuju pertumbuhan dan perkembangan baik moral akhlak dan kepribadian manusia terutama generasi muda dalam kemajuan bangsa itu sendiri. Masa depan suatu bangsa sangat ditentukan oleh generasi muda yang saat ini sedang tumbuh. Pemuda adalah pemimpin masa depan, oleh karena itu pendidikan karakter bagi generasi muda menjadi sangat penting dan harus terus menerus dilakukan oleh semua pihak demi harapan dan masa depan bangsa Indonesia.

Generasi muda yang saat ini sedang menyerap berbagai macam ilmu pengetahuan menjadi harapan besar bagi kuatnya bangsa dan negara Indonesia. ilmu yang diperoleh dari berbagai sumber seperti buku-buku, internet, serta media-media lain dalam pendidikan formal, pendidikan informal, maupun nonformal tidak akan berarti apa-apa tanpa diimbangi dengan pendidikan moral. Sehubungan dengan hal tersebut, moralitas bangsa masih dapat diselamatkan dan ditumbuh-kembangkan melalui proses pendidikan. Proses pendidikan tidak sekadar diarahkan pada pengetahuan, tetapi juga diarahkan pada pembentukan moral yang mencerminkan nilai-nilai luhur yang tertanam dalam diri generasi muda.<sup>15</sup>

Berdasarkan kutipan diatas maka dapat diketahui bahwa kemajuan dan pesatnya pengetahuan – pengetahuan yang didapatkan oleh generasi muda

---

<sup>14</sup> Hasil Observasi Pra Penelitian di Kelurahan Labuhan Dalam

<sup>15</sup> Narjun Bahmid, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Moral Generasi Muda*. MUSAWA Vol. 11 No.1 Juni 2019.hlm. 67.

saat ini tidak akan seimbang dan tidak ada apa adanya jika tidak dilandasi pendidikan dan pemahaman keagamaan yang dimana inilah begitu pentingnya pendidikan Islam harus ditingkatkan terutama dan terkhusus bagi generasi muda di Kelurahan Labuhan Dalam.

Dalam rangka melaksanakan pendidikan, bangsa Indonesia melakukan usaha untuk mencapai tujuan nasional. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Degradasi nilai-nilai Pendidikan Islam akhir-akhir ini sangat terasa dan kentara. Semua agama merasakan bahwa kebanyakan umatnya kurang setia terhadap agama yang dianutnya. Dengan kata lain, banyak umat saat ini kurang taat beribadah sebagaimana diperintahkan oleh agamanya.<sup>16</sup>

Berdasarkan Uraian diatas dapat dimengerti bahwa Generasi muda yang menjadi bahan serangan kemajuan zaman dan era globalisasi yang membuat rendahnya atau lemahnya pemahaman dan penerapan serta pengamalan dari pendidikan Islam yang saat ini menjadi peran penting dalam menunjang kemajuan zaman yang sangat pesat yang ditakutkan lemahnya atau kurangnya pemahaman generasi muda akan pendidikan islam yang membuat kesadaran agar manusia menjadi manusia yang taat dan patuh serta giat dalam beribadah kepada Aturan- aturan islam menjadi berkurang. Akibat-akibat keberanian generasi muda melakukan tindakan asusila di tengah-tengah masyarakat, maka moral mereka semakin hari semakin merosot. Kemerrosotan Pendidikan Islam generasi muda ini diperparah lagi oleh adanya pengaruh kebudayaan Barat yang sangat bertentangan dengan nilai-nilai yang berkembang di masyarakat Indonesia.

Menurut Zakiah Daradjat, mengatakan bahwa kalau saja alat-alat penggiur dan pembangkit hawa nafsu itu hanya terbatas pada alat permainan maksiat atau cara-cara untuk mempermudah hubungan kelamin yang terkutuk itu, tentu akan ringan musibah yang menimpa kita, akan tetapi disamping itu,

---

<sup>16</sup> Ayunda Saputri, *Problematika Pendidikan Islam Pada Remaja*, 2020, hlm.2



terdapatlah malapetaka yang lebih mengerikan lagi, lebih buruk akibatnya, lebih gampang penularannya yaitu apa-apa yang dibawa oleh peradaban Barat dengan berbagai macam teori kejahatan dan contoh-contoh perbuatan maksiat yang meresap, menyelinap ke dalam jiwa para generasi muda, laksana meresapnya air dingin ke dalam tenggorokan orang yang haus ketika dahaga yang tak tertahankan.<sup>17</sup>

Berdasarkan kutipan diatas dapat dipahami bahwa masa muda merupakan masa dimana hawa nafsu sedang mengalami naik naiknya yang menyebabkan begitu kuatnya kemauan-kemauan yang terkadang tidak terkontrol atau mengalami kebebasan tanpa batas dalam berbuat dan bertindak sehingga menjadikannya lupa akan agama dalam jiwa dan pikirannya.

Demikian keadaan Pendidikan Islam generasi muda yang melemah sekarang ini, mereka melakukan pelanggaran-pelanggaran asusila, karena disebabkan kurangnya perhatian dan pendidikan terutama pendidikan agama. Pendidikan agama sebenarnya perlu ditanamkan sama anak sedini mungkin karena pendidikan agama merupakan modal yang utama untuk menangkal semua masalah termasuk masalah moral yang dialami oleh generasi muda sekarang yang mana harus diluruskan kembali kedalam fitrah nilai-nilai islam yang penuh akan kebaikan-kebaikan dan kasih sayang. Firman Allah dalam Al-Qur'an:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ (٤٣)

Artinya:

---

<sup>17</sup> Narjun Bahmid, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Moral Generasi Muda*. MUSAWA Vol. 11 No.1 Juni 2019.hlm. 79.

Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui, [An Nahl:43]<sup>18</sup>

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ  
وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ (٤٤)

Artinya:

keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan, [An Nahl:44]<sup>19</sup>

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى  
وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ (٦٤)

Artinya:

Dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman. [An Nahl:64]<sup>20</sup>

Pemahaman dan pengamalan serta penerapan ibadah dan nilai-nilai keislaman terutama dalam beribadah kepada Allah bagi generasi muda khususnya di Kelurahan Labuhan Dalam yang melemah dan berkurang inilah yang harus diatasi dengan usaha- usaha meningkatkan pendidikan Islam Bagi generasi muda di kelurahan Labuhan Dalam yang merupakan sebuah desa atau perkampungan yang berada di daerah perkotaan yang tentunya iklim dari pergaulan pergaulan dan budaya- budaya luar yang banyak masuk terutama dikalangan generasi muda menjadi sasaran empuk bagi dunia luar dan

<sup>18</sup> Usman Al-Qurtubi, Al-Quran Al Karim (Bandung: Cordoba, 2021) hlm. 267

<sup>19</sup> Usman Al-Qurtubi, Al-Quran Al Karim (Bandung: Cordoba, 2021) hlm. 268

<sup>20</sup> Ibid., hlm. 269

kemajuan globalisasi untuk menghancurkan dan menghilangkan serta memusnahkan pembinaan baik dari penanaman dan pengamalan ibadah generasi muda di Kelurahan Labuhan Dalam.

Berdasarkan observasi yang saya lakukan ditambah dengan hasil interview dengan beberapa ketua Masjid yang ada di Kelurahan Labuhan Dalam di ketahui bahwa tokoh agama yang ada di lingkungan ini pada dasarnya sudah sangat berupaya untuk meningkatkan Pendidikan Islam bagi generasi muda yang ada, karena sudah banyak kegiatan keagamaan dalam rangka meningkatkan Pendidikan Islam bagi Generasi muda diantaranya dengan mengadakan Remaja Islam Masjid dan TPA/TPQ Serta pengajian Pemuda serta Tabligh Akbar dan acara acara Hari-Hari Besar yang ditujukan untuk menanamkan dan meningkatkan Pendidikan Islam bagi generasi muda di kelurahan Labuhan Dalam

Berdasarkan hasil pengamatan Ketika melakukan observasi awal di Kelurahan Labuhan dalam di ketahui bahwa tokoh agama yang ada telah menjalankan upaya atau usahanya dalam meningkatkan Pendidikan Islam ,akan tetapi masih belum sepenuhnya terkondisikan dan terealisasikan dengan baik dan belum sempurna. Dan beberapa pengurus masjid mengakui upaya Tokoh agama belum begitu maksimal yang mana dibuktikan dengan masih banyaknya generasi muda yang tidak mengamalkan penanaman nilai-nilai keislaman yang diantaranya sholat berjamaah yang masih banyak ditinggalkan di beberapa masjid yang ada, sementara generasi muda di lingkungan sangat banyak tetapi kita lihat dari penerapan shalat masih banyak yang tidak melakukannya dimasjid terutama di waktu sholat maghribn Isya dan shubuh sementara sholat merupakan jalan keselamatan dan kebahagiaan. Maka dari itu sangat diperlukan upaya ini terutama bagi para Tokoh Agama yang ada dalam memberikan percontohan baik pengajaran atau dengan metode yang terbaik agar melemah dan berkurangnya Pendidikan Islam disini tidak

menjadi terus menerus yang akan menghancurkan generasi muda sebagai penerus bangsa dan agama yang merupakan pemimpin dimasa depan.<sup>21</sup>

Dari kutipan masalah diatas dapat dipahami bahwa saat ini generasi muda yang ada di Kelurahan Labuhan Dalam mengalami penurunan dan melemahnya penanaman nilai-nilai pendidikan Islam diantaranya sholat berjamaah dimasjid sementara banyak tokoh agama atau guru-guru agama serta ustadz dan kiyai disini dan banyaknya label Remaja Islam Masjid yang tidak terkelola dengan baik yang maka dari itu peneliti sangat tertarik untuk mengetahui ini “Upaya Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Pendidikan Islam Bagi Generasi Muda di Kelurahan Labuhan Dalam Bandar Lampung”.

### **C. Fokus dan sub- Fokus Penelitian**

Meskipun banyak permasalahan mengenai melemahnya atau berkurangnya baik pemahaman dan pengamalan Pendidikan Islam bagi Generasi Muda, adapun fokus dan sub fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Fokus Penelitian ini adalah masalah upaya Tokoh Agama dalam meningkatkan pendidikan Islam bagi generasi muda yang ada di Kelurahan Labuhan Dalam.
2. Sub Fokus dalam penelitian ini adalah metode dan strategi Para Tokoh agama Islam yang mendukung khususnya dalam upaya meningkatkan pendidikan Islam yang disini dikhususkan untuk generasi muda yang ada di kelurahan Labuhan Dalam.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana upaya Tokoh Agama dalam meningkatkan pendidikan Islam bagi generasi muda di kelurahan Labuhan Dalam ?”

---

<sup>21</sup> Hasil Observasi Pra Penelitian di Kelurahan Labuhan Dalam

2. Apa saja Metode serta Strategi Tokoh Agama dalam Upaya meningkatkan Pendidikan Islam bagi generasi muda di kelurahan Labuhan Dalam.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui upaya meningkatkan pendidikan Islam bagi generasi muda di kelurahan Labuhan Dalam.”

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bertujuan:

1. Untuk Mengetahui Upaya tokoh agama dalam meningkatkan pendidikan Islam bagi generasi muda.
2. Untuk Mengetahui Metode dan Strategi dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan Islam yang diberikan oleh para tokoh agama yang ada bagi generasi muda di Kelurahan Labuhan Dalam

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun Manfaat ataupun sumbangan dari hasil penelitian ini yaitu secara teoritis dan praktis. Oleh karena itu , diharapkan hasil penelitian ini dapat menghasilkan manfaat-manfaat sebagai berikut

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Secara Teoritis
  - a. Untuk Peneliti, bisa kembangkan ilmu dan pengetahuan dan menambah wawasan ilmu yang sudah di peroleh selama ini
  - b. Untuk para sarjana yang dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai sumber acuan dalam hal upaya meningkatkan Pendidikan Islam Bagi generasi muda
2. Manfaat Praktis:
  - a. Bagi Guru-Guru Pendidikan Agama Islam , sebagai bahan renungan untuk terus selalu meningkatkan pendidikan Islam karena sangat pentingnya pendidikan Islam bagi mereka generasi muda sebagai penerus masa depan bangsa,negara dan agama.

- b. Bagi Penulis sebagai bahan pembelajaran seputar upaya meningkatkan pendidikan Islam
- c. Bagi Tokoh agama baik para kiyai, ustad dan mubaligh agama Islam terutama khususnya dalam upaya meningkatkan pendidikan Islam bagi generasi muda yang merupakan penerus masa yang akan datang.

### **G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Sebelum penelitian ini dilakukan maka terlebih dahulu penulis akan melakukan kajian dari penelitian sebelumnya yang sudah ada agar menghindari kesamaan pada sebelumnya, maka berikut merupakan penelitian-penelitian terlebih dahulu yang berkaitan dengan penelitian pada skripsi ini yaitu:

1. Jurnal yang ditulis oleh Narjun Bahmid, 2019 dengan judul "*Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Moral Generasi Muda*" dari penelitian tentang peranan pendidikan Islam dalam pembinaan moral generasi muda dapat disimpulkan dan dapat dipahami bahwa Untuk mengatasi menurunnya moral generasi muda ini maka perlu adanya pembinaan, utamanya pembinaan dibidang agama. Pendidikan Agama Islam adalah alat yang ampuh untuk mengatasi semua masalah, termasuk mengatasi keadaan moral generasi muda.

Dari pernyataan diatas bahwa penelitian diatas mengedepankan Pendidikan Islam yang memiliki peranannya sementara penelitian ini mengedepankan Usaha- Usaha yang dilakukan dalam Upaya Peningkatan Pendidikan Islam Bagi Generasi Muda.

2. Jurnal yang ditulis oleh Agus Mulyana, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2021 dengan judul "*Peran Tokoh Agama Terhadap Kenakalan Remaja Di Lingkungan JuALANG Kandis BandarLampung*" Dari penelitian tentang peran tokoh agama ini dapat dipahami bahwa untuk mengatasi kenakalan remaja adalah dengan diperkuatnya nilai-nilai keagamaan yang mana merupakan tugas utama dari tokoh agama yang ada

dilingkungan setempat guna menyiapkan generasi remaja yang lebih baik kedepannya.

Dari pernyataan diatas bahwa penelitian diatas mengedepankan Kenakalan Remaja yang menjadi sebuah masalah sementara penelitian ini mengedepankan Usaha- Usaha yang dilakukan dalam Upaya Peningkatan Pendidikan Islam Bagi Generasi Muda.

3. Jurnal yang ditulis oleh Apria, Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Bumi Silampari Lubuklinggau,2018 dengan *judul*''*Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Pendidikan Islam Di DesaM. Siiharjo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas*'' . Dari penelitian ini tokoh agama memiliki usaha usaha dengan mengadakan kegiatan keagamaan baik peringatan – peringatan hari hari besar islam guna meningkatkan Pendidikan Agama Islam.
4. Jurnal yang ditulis oleh Mona Fatnia Mamonto, Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Manado, 2019 dengan *judul* “*Upaya Komunitas Bikers Subuhan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Bagi Generasi Muda Di Masjid Al- Mubasysyirin Kleak Kota Manado*”Dari penelitian tentang upaya menanamkan bikers subuhan dalam menanamkan nilai- nilai pendidikan islam bagi generasi muda maka dapat dipahami Upaya bikers subuhan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam bagi generasi muda di Masjid al-Mubasysyirin Kleak Kota Manado, nilai yang berhasil ditanamkan dalam setiap program yang dilaksanakan yakni sebagai berikut:  
a. Nilai Akidah b. Nilai Syari’ah c. Nilai Akhlak
5. Jurnal yang ditulis oleh Rahmadi, UIN Antaari Banjarmasin,AL-Banjari, 2019 dengan *judul*” *Metode Studi Tokoh dan Aplikasinya Dalam Penelitian Agama*” Dari penelitian tentang ini dapat diambil bahwa studi tokoh memiliki peran baik tugas ciri dan aplikasinya dalam penelitian Agama terutama mengenai pengertian atau tanggung jawab dari tokoh agama.

Dari pernyataan diatas bahwa penelitian diatas mengedepankan metode Pendidikan Tokoh yang menjadi sebuah masalah sementara

penelitian ini mengedepankan Tokoh Agama Pendidikan Islam Bagi Generasi Muda.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif lapangan (field research) yakni untuk memperkuat data secara teoritis dan memperoleh informasi dan informan yang terkait dengan judul .

‘‘Penelitian kualitatif lapangan adalah jenis penelitian yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagaimana yang terjadi di lokasi kejadian tersebut, yang juga dilakukan untuk menyusun karya ilmiah.’’<sup>22</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis telah mengungkap tentang fenomena yang terjadi mengenai upaya meningkatkan pendidikan islam bagi generasi muda. Dalam mengungkap fenomena tersebut penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan , tempat yang penulis pilih dalam melakukan pengamatan tersebut yaitu Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung.

#### b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yakni suatu proses penelitian dan pemahamannya berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Sifat penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskriptifkan situasi-situasi atau kejadian-kejadian yang terjadi dalam penelitian.<sup>23</sup> Sehingga data yang terkumpul lebih banyak dan berbentuk kata-kata atau gambar. Jadi penelitian ini

---

<sup>22</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*(Jakarta:PT Rineka Cipta,2011)hlm.96

<sup>23</sup> Umadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*(Jakarta:Rajawali Pers,2014)hlm..76



bertujuan untuk mendeskripsikan tentang upaya meningkatkan pendidikan islam bagi generasi muda di Kelurahan Labuhan Dalam.

## **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini terletak di Kelurahan Labuhan Dalam Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung. Peneliti memilih Lokasi di Kelurahan Labuhan Dalam ini karena kemajuan dan kebebasan dalam pergaulan serta era modernisasi yang dapat mempengaruhi gaya hidup terutama pada generasi muda Islam yang akan melupakan dan menurunkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Bagi Generasi muda di Kelurahan Labuhan Dalam.

## **3. Sumber Data**

Data merupakan kumpulan bahan keterangan dari hasil pencatatan peneliti baik berupa fakta maupun angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Menurut pendapat lain bahwa, "sumber data adalah subyek tempat asal data dapat diperoleh, dapat berupa bahan pustaka atau orang (informan atau responden)." <sup>24</sup> Sumber data yang disebut sebagai informan atau seseorang yang menjadi sumber dalam merespon/menjawab pertanyaan- pertanyaan yang diajukan oleh penulis melalui wawancara. Sumber data dapat digolongkan menjadi dua yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder.

### **a. Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. <sup>25</sup> Data primer merupakan data pokok dalam penelitian. Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh melalui observasi , wawancara dan dokumentasi dengan pihak yang terkait seperti

---

<sup>24</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011) hlm. 151.

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2014) hlm. 137.

tokoh agama, para Ustad, kiyai dan Guru-Guru Agama serta Ketua Masjid yang ada di kelurahan di Labuhan Dalam.

#### **b. Data Sekunder**

Sumber data sekunder disebut juga sebagai sumber data penunjang. Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data (penulis), misalnya melalui orang lain, atau lewat dokumen.<sup>26</sup> Data sekunder dalam penelitian ini adalah Buku Buku pendukung dan Tokoh Pemuda serta Sosial Masyarakat yang ada serta sekertarian yang ada di masjid- masjid dan dokumenter berupa informasi dari arsip-arsip seperti profil Kegiatan Keagamaan yang ada di Kelurahan Labuhan Dalam.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Metode Observasi**

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan sengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala- gejala, peristiwa- peristiwa dari objek yang telah diteliti. Mashall menyatakan bahwa ‘‘melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut’’.

Sanafiah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi 3 yakni:

##### 1) Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.<sup>27</sup>

##### 2) Observasi terus terang dan tersamar

---

<sup>26</sup> Ibid, hlm 137

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian, Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2014) Hlm. 106.

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktifitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.<sup>28</sup>

### 3) Observasi tak terstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati.<sup>29</sup>

Adapun observasi yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif atau secara langsung , yang berarti peneliti ikut serta atau ikut langsung terjun kelapangan untuk memperoleh data di lapangan yang berhubungan dengan permasalahan di lapangan , dengan adanya metode ini dilapangan , diharapkan mendapatkan yakni mendapatkan data mengenai upaya tokoh agama dalam meningkatkan pendidikan islam bagi generasi muda di kelurahan labuhan dalam.

## **b. Metode Wawancara/ Interview**

Wawancara/interview adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Menurut Esterberg wawancara atau interview dibagi beberapa macam diantaranya:

### 1) Wawancara Terstruktur ( Structured Interview)

---

<sup>28</sup> Ibid.,hlm.107

<sup>29</sup> Ibid.,hlm.108

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Penelitian berupa pertanyaan- pertanyaan yang diberikan ditulis secara alternatif dan jawabannya sudah disiapkan. Dengan wawancara ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama.

## 2) Wawancara Semi Terstruktur ( Semi strukture Interview)

Wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka,di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide idenya.dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

## 3) Wawancara tak Berstruktur( Unstructured Interview)

Wawancara / interview tak berstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya beberapa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>30</sup>

Didalam penelitian ini sasaran wawancara atau inerview yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu beberapa tokoh agama yakni Bpk. Kh. Drs.H.M Marno TH, Ustad Ujang dan Ustad Asep Supriyadi dengan menggunakan Unstructured Interview atau wawancara tak berstruktur dengan tujuan lebih luas data yang dapat digali dan dipahami sebagai bahan kesimpulan.

---

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian, Kualitatif* (Bandung:CV Alvabeta,2014)Hlm.115-125

### c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto studi dokumen ini akan menjadi pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara / interview dalam penelitian kualitatif.

### d. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik dan data berbagai sumber data.

Triangulasi teknik adalah peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda –beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>31</sup>

Didalam penelitian ini sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu beberapa tokoh agama dan masyarakat serta tokoh sosial terutama tokoh dalam hal ini Bpk. Kh. Drs.H.M Marno TH, Ustad Ujang dan Ustad Asep Supriyadi serta observasi terhadap kegiatan pemuda Risma dan beberapa dokumen data- data pendukung lainnya yang ada di Kelurahan Labuhan Dalam.

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian, Kualitatif* (Bandung:CV Alfabeta,2014)Hlm.125

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis data terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, yakni diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

### a. Data Collection(Pengumpulan Data)

Kegiatan utama dalam penelitian adalah mengumpulkan data dan dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, interview mendalam dan dokumentasi atau gabungan ketiganya. Pengumpulan data disini dilakukan berhari-hari atau bahkan berbulan-bulan untuk mendapatkan data sebanyak banyaknya.<sup>32</sup>

### b. Data Reduction( Reduksi Data)

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum atau merinci data serta memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari tema dan polanya. Data yang direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data. Pada tahap ini peneliti merangkum, memilih dan mencatat data yang penting yang diperoleh dari lapangan. data yang diperoleh berasal dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada para informan.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian, Kualitatif* (Bandung:CV Alvabeta,2014)hlm.134

<sup>33</sup> Ibid.,hlm.135

Setelah peneliti mengumpulkan data pada saat pra penelitian dan penelitian dengan menggunakan teknik atau cara mengumpulkan data yaitu melalui observasi atau pengamatan, wawancara atau interview serta dokumentasi, maka data yang akan peneliti dapatkan akan di ringkas atau mencari hal-hal yang utama yang berkaitan dengan bagaimana upaya tokoh agama dalam meningkatkan Pendidikan Islam bagi generasi muda di kelurahan Labuhan Dalam.

#### **c. Data Display (Penyajian Data)**

Dengan mendisplaykan data, maka memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami karena sudah dibuat uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori dan sejenisnya.

Sehingga dapat disimpulkan dengan tidak sukar tentang hasil apa bagaimana upaya tokoh agama dalam meningkatkan Pendidikan Islam bagi generasi muda di kelurahan Labuhan Dalam.

#### **d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi**

Miles dan Huberman mengemukakan langkah keempat dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>34</sup>

Dari teori diatas maka dapat dipahami bahwa teknik analisis data yang dilakukan adalah pengumpulan data, mereduksi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan dan melakukan verifikasi.

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian, Kualitatif* (Bandung:CV Alfabeta,2014)hlm.141

Setelah data di reduksi dan di tampilkan, maka selanjutnya adalah memverifikasi atau menarik kesimpulan data. Data yang akan disimpulkan adalah data observasi atau pengamatan, wawancara atau *interview* dan dokumentasi, untuk membuktikan kesimpulan awal bahwa data yang didapatkan adalah data yang dapat dipercaya atau kredibel. Sehingga peneliti tahu akan Bagaimanakah Upaya tokoh agama baik dari pemikiran konsep dan strateginya dalam meningkatkan Pendidikan Islam bagi generasi muda di Kelurahan Labuhan Dalam

## 6. Sistematika Pembahasan

Agar mempermudah penulis dalam menyusun skripsi, maka penulis menempatkan secara beraturan kedalam lima BAB yang rincian Penjelasannya adalah seperti berikut :

**BAB 1** Pendahuluan, bab ini berfungsi untuk menjelaskan Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, yang mendasari dari terjadinya penelitian ini, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relavan, metode penelitian serta sistematika penulisan.

**BAB II** Landasan Teori, bab ini menjelaskan tentang Upaya Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Pendidikan Islam Bagi Generasi Muda di Kelurahan Labuhan Dalam.

**BAB III** Deskripsi Objek Penelitian, bab ini berfungsi untuk menjelaskan tentang gambaran atau penjelasan umum objek peneliti yang memuat profil dan sejarah singkat dan keadaan geografis dan social budaya yang ada di Kelurahan Labuhan Dalam dan juga menjelaskan tentang penyajian fakta dan data penelitian.

**BAB IV** Analisis Penelitian, bab ini terdapat analisis data penelitian serta temuan penelitian.



**BAB V** Penutup, bab ini berguna untuk menjelaskan lebih mudah orang yang membaca dalam memitik intisari atau bagaimana yang terpenting dari sekripsi ini yaitu berisikan perihal simpulan serta rekomendasi.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Tokoh Agama**

##### **1. Pengertian Tokoh Agama**

Tokoh agama merupakan seseorang yang terkemuka dalam lapangan atau agama. Sedangkan menurut istilah tokoh agama yaitu seseorang yang dipercaya dan dihargai oleh masyarakat dalam memberikan pemahaman keagamaan kepada umat, yaitu seseorang yang mengerti agama dan tekun dalam melakukan ibadah. Tokoh agama sebagai pemimpin dalam masyarakat dan mampu mempengaruhi aktifitas dalam bidang sosial agama yang menjunjung tinggi nilai-nilai dan norma keagamaan yang mengakibatkan masyarakat untuk meningkatkan perubahan perilaku keagamaan.<sup>35</sup>

Tokoh agama adalah orang yang tidak mendapatkan pengangkatan formal sebagai pemimpin, namun karena ia memiliki sejumlah kualitas unggul, dia mencapai kedudukan sebagai orang yang mampu mempengaruhi kondisi psikis dan perilaku suatu kelompok atau masyarakat. Tokoh agama dalam pandangan umum sering disebut Ustadz, Kiyai atau Ulama yang di mana adalah orang yang mengetahui, orang terpelajar dalam salah satu ilmu pengetahuan keagamaan. Ulama adalah sebuah status yang didapat oleh seseorang melalui proses belajar, di mana status ini merupakan pengakuan pihak lain terhadap lainnya. Untuk mendapatkan pengakuan ini seseorang

---

<sup>35</sup> Agus Mulyana, *Peran Tokoh Agama Terhadap Kenakalan Remaja Di Lingkungan Jualang Kandis Bandar Lampung*, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2021), hlm.22

ulama minimal harus berpengetahuan dan mempunyai pengikut atau murid.<sup>36</sup>

Ciri-ciri pemimpin informal adalah pertama tidak memiliki penunjukan formal atau legitimasi sebagai pemimpin, kedua kelompok rakyat atau masyarakat menunjuk dirinya, dan mengakuinya sebagai pemimpin. Status tokoh kepemimpinannya berlangsung selama kelompok yang bersangkutan masih mau mengakui dan menerima pribadinya, ketiga dia tidak mendapatkan dukungan atau backing dari suatu organisasi formal dalam menjalankan tugas kepemimpinannya, keempat biasanya tidak mendapatkan imbalan balas jasa, atau imbalan jasa itu diberikan secara sukarela, kelima tidak dapat dimutasikan, tidak pernah mencapai promosi, dan tidak memiliki atasan. Dia tidak perlu memenuhi persyaratan formal tertentu, dan keenam apabila melakukan kesalahan, dia tidak dapat dihukum, hanya saja respek orang terhadap dirinya jadi berkurang, pribadinya tidak diakui atau dia ditinggalkan oleh massanya.<sup>37</sup>

Pemahaman di atas menunjukkan bahwa kepemimpinan tokoh agama di dalam sosial masyarakat memberi pengaruh berupa sugesti, larangan dan dukungan pemahaman keilmuan kepada masyarakat luas untuk menggerakkan atau melakukan sesuatu.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, tokoh agama adalah seseorang yang disebut ustadz, kiyai dan dianggap cakap, berilmu pengetahuan yang tinggi, berakhlak mulia, mempunyai keahlian dibidang agama baik ritual keagamaan sampai wawasan keagamaan yang dapat di jadikan panutan oleh masyarakat sekitarnya.

---

<sup>36</sup> Muhimatul Uzma, *Peran Tokoh Agama Dalam Memberikan Bimbingan Agama Terhadap Lanjut Usia.* (Skripsi thesis, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019) hlm. 21

<sup>37</sup> Muhimatul Uzma, *Peran Tokoh Agama Dalam Memberikan Bimbingan Agama Terhadap Lanjut Usia.* (Skripsi thesis, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019) hlm. 33

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diketahui bahwa tokoh agama merupakan seseorang yang terkemuka dalam keagamaan yang dihargai dan dipercaya oleh masyarakat.

Tokoh agama juga merupakan sebutan dari ulama pengertian Ulama, yaitu Ulama berasal dari bahasa Arab, jama" (plural) dari kata alim yang berarti orang yang mengetahui, orang yang berilmu. Ulama berarti para ahli ilmu atau para ahli pengetahuan atau para ilmun. Pemakaian perkataan ini di Indonesia agak bergeser sedikit dari pengertian aslinya dalam bahasa arab. Di Indonesia, alem diartikan seorang yang jujur dan tidak banyak bicara. Perkataan ulama" dipakai dalam arti mufrad (singular), sehingga kalau dimaksud jama", ditambah perkataan para sebelumnya, atau diulang, sesuai dengan kaedah bahasa Indonesia, sehingga menjadi para ulama atau ulama-ulama. Di Indonesia Tokoh Agama dikenal dengan Panggilan Ustadz , Kiyay yaitu orang-orang yang tinggi dan dalam pengetahuannya tentang agama islam dan menjadi contoh ketauladanan dalam mengamalkan agama itu dalam kehidupannya.<sup>38</sup>

Dalam masyarakat buat dewasa ini, pengaruh ulama masih besar dan dalam beberapa hal menentukan. Partisipasi masyarakat didesa dalam pembangunan dirasakan sangat tergantung kepada ikut sertanya Tokoh Agama masing-masing. Tanpa partisipasi para Tokoh Agama" jalannya pembangunan tampak tertegun-tegun atau kurang lancar.

Gelar Tokoh Agama" diperoleh seseorang dengan dua syarat :

- a) Mempunyai pengetahuan agama islam
- b) Pengakuan masyarakat.

Syarat pertama dapat dipenuhi seseorang sesudah ia menempuh masa belajar yang cukup lama. Syarat kedua, baru dapat dipenuhi sesudah

---

<sup>38</sup> Muhimatul Uzma, *Peran Tokoh Agama Dalam Memberikan Bimbingan Agama Terhadap Lanjut Usia.* ( Skripsi thesis,UIN Ar-Raniry Banda Aceh,2019)34

masyarakat melihat ketaatannya terhadap ajaran islam disamping pengetahuannya tentang ajaran itu. Mengetahui saja tanpa mengamalkan pengetahuan itu, tidak cukup untuk menarik pengakuan dari masyarakat. Hal ini disebabkan, karena pengakuan sebagai ulama, diiringi dengan penghormatan terhadap orang yang diakui itu. Sedang terhadap orang yang mengetahui saja tanpa mengamalkan, tidak ada penghormatan itu, bahkan sebaliknya akan mendapat celaan, lebih dari celaan terhadap orang yang tidak mengamalkan, sedang ia pun tidak mengetahui.

Selanjutnya tokoh agama juga merupakan sebutan dari Pengajar agama (Guru agama) bisa Ustadz atau Kiyai, golongan ini berasal dari rakyat biasa. Tetapi karena ketekunannya belajar, mereka memperoleh berbagai ilmu pengetahuan. Tentu ada perbedaan antara satu dengan lainnya tentang dalam dangkalnya pengetahuan yang mereka miliki masing-masing, sebagai juga berbeda tentang banyak sedikitnya bidang pengetahuan yang mereka kuasai. Dahulu sebelum diperintah oleh Belanda, pegajar agama selain dari menguasai ilmu pengetahuan bidang agama, juga banyak diantara mereka yang menguasai pula bidang-bidang lain.<sup>39</sup>

Dari penjelasan-penjelasan di atas, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa pengertian Tokoh Agama adalah orang yang memiliki atau mempunyai kelebihan dan keunggulan dalam bidang keagamaan. Dikatakan kelebihan dan keunggulan bidang keagamaan karena ia memiliki pengetahuan dalam keagamaan diatas manusia pada umumnya. Tokoh Agama merupakan orang yang dihormati dikalangan masyarakat, karena takaran taqwa dan wawasan agamanya sangat luas dan mendalam.

Adapun Tokoh Agama dalam penelitian ini adalah mereka yang disebut ustadz yang dihormati dikalangan masyarakat karena takaran taqwa dan wawasan agamanya sangat luas dan mendalam serta

---

<sup>39</sup> Taufik Abdullah, *Agama dan Perubahan Sosial* ( Jakarta: CV Rajawali, 1983), hal 40.

memiliki keunggulan dalam ilmu keagamaan yang memberikan arahan -arahan baik konsep gagasan dan pemikiran serta pengajaran dan Pendidikan serta pengamalan dalam suatu masyarakat terkhusus untuk generasi muda dalam rangka memberikan pengarahan hidup yang baik sesuai ketentuan Allah agar masyarakat tersebut dapat mencapai kebahagiaan dunia akhirat. Tokoh agama yang dimaksud sesuai pengertian ini ialah Kh. M. Marno, TH, Ustad Ujang Syaifulloh dan Ustad Asep Supriyadi yang ahli dibidang ilmu-ilmu agama islam, serta berperan besar dalam melakukan transformasi sosial terhadap masyarakat terkhusus generasi muda di kelurahan Labuhan Dalam.

## **2. Tugas dan Peran Tokoh Agama**

### **a. Tugas Tokoh Agama**

Tugas-tugas seorang tokoh agama menurut Soekanto adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan suatu kerangka pokok yang jelas yang dapat dijadikan pegangan bagi pengikut-pengikutnya. Dengan adanya kerangka pokok tersebut, maka dapat disusun suatu skala prioritas mengenai keputusan-keputusan yang perlu diambil untuk menanggulangi masalah-masalah yang dihadapi (yang sifatnya potensial atau nyata). Apabila timbul pertentangan, kerangka pokok tersebut dapat digunakan sebagai pedoman untuk menyelesaikan sengketa yang terjadi.
- 2) Mengawasi, mengendalikan, serta menyalurkan perilaku warga masyarakat yang dipimpinnya.
- 3) Bertindak sebagai wakil kelompok kepada dunia di luar kelompok yang dipimpinnya.<sup>40</sup>

Tugas yang wajib dikerjakan oleh setiap tokoh agama di kampung dalam mengembangkan agama yaitu:

---

<sup>40</sup> Muhimatul Uzma, *Peran Tokoh Agama Dalam Memberikan Bimbingan Agama Terhadap Lanjut Usia.* (Skripsi thesis, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019) hlm.38

- 1) Menjadi imam shalat rawatib dan shalat jum'at. Tokoh agama merupakan orang yang menjalankan tugas sebagai imam baik pelaksanaan shalat lima waktu maupun pada shalat jum'at.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan ramadhan seperti shalat tarawih dan sebagainya. Kegiatan keagamaan yang khusus dilakukan pada bulan ramadhan, seperti shalat tarawih, witr, memperingati malam Nuzul al-Qur'an, mengadakan kultum (ceramah singkat) setiap selesai shalat isya.
- 3) Mengajar mengaji. Adanya kegiatan mengajar mengaji ini tokoh agama bisa mengembangkan dakwah secara keseluruhan. Belajar agama merupakan kewajiban bagi laki-laki maupun perempuan.
- 4) Menyelenggarakan "tajhiz" mayat. Tajhiz mayat merupakan fardhu kifayah yang harus dilakukan. Para tokoh agama menjadi orang pertama yang melaksanakan tugas tersebut, dimulai dari memandikan sampai pada meguburkan orang yang meninggal dunia.
- 5) Menjadi 'amil zakat. Tokoh agama merupakan orang yang menjadi 'amil zakat ataupun orang yang mengumpulkan zakat. Setiap masyarakat yang mau mengeluarkan zakat merupakan tugas tokoh agama yang menerima zakat.
- 6) Bersama-sama ikut serta dalam semua jenis kegiatan seremonial masyarakat seperti pernikahan dan sebagainya sepanjangnya menyangkut kegiatan keagamaan. Ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat itu merupakan keharusan bagi setiap perangkat gampong khususnya tokoh agama dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Muhimatul Uzma, *Peran Tokoh Agama Dalam Memberikan Bimbingan Agama Terhadap Lanjut Usia.* (Skripsi thesis, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019) hlm.45

### b. Peran Tokoh Agama

Menurut Imam Bawani, ada tiga peran penting tokoh agama Islam dalam pembinaan akhlak yaitu peran kaderisasi, peran pengabdian dan dakwah.

1) Peran kaderisasi, dimana tokoh agama islam mempunyai peran melaksanakan kegiatan kaderisasi di tengah masyarakat. Tokoh agama islam dengan kemampuan yang dimiliki dituntut mampu melaksanakan kaderisasi. Melakukan kaderisasi berarti menuntut tokoh agama bergabung dalam suatu wadah (pengabdian diri) yang dikelola sendiri maupun bekerja sama dengan organisasi.

2) Peran pengabdian, dimana tokoh agama islam mengabdikan diri secara langsung dalam kegiatan masyarakat. Dimana tokoh agama islam harus hadir ditengah-tengah masyarakat, mambantu dan membimbing kearah kemajuan. Tokoh agama bertindak dalam masyarakat yang ingin membebaskan masyarakat dari segala belenggu kehidupan, membaur ke dalam masyarakat agar bisa mengenal watak, aspirasi dan cita-cita dan membimbing masyarakat ke arah yang lebih baik. Tokoh agama harus bisa memberikan contoh yang baik bagi masyarakat, bersikap yang mencerminkan pribadi muslim dan dalam setiap perilakunya dijadikan suri tauladan bagi masyarakat.

3) Peran dakwah, karena berdakwah merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang yang memiliki pengetahuan yang luas tentang agama dan dapat mengajak, mendorong dan memotivasi orang lain. Tokoh agama islam berperan menangkal praktek kehidupan yang tidak benar dan meluruskan kepada jalan yang benar, mengemukakan gagasan yang kreatif mengenai berbagai sektor pembangunan, menyadarkan manusia tentang kehidupan masa depan yang lebih baik. Tokoh agama memiliki kapasitas untuk memanusiakan manusia (proses humanisasi) melakukan penegakkan



kebenaran dan pencegahan kemungkaran (proses liberisasi) dan menciptakan masyarakat berkeyakinan yang teguh.<sup>42</sup>

### c. Tanggung Jawab Tokoh Agama

Adapun arah (Membangun) dan meningkatkan yang dilakukan para Tokoh Agama sebagai pengembangan (tanggung jawab) Allah dan pewaris para nabi diantaranya:

#### 1) Menegakkan dakwah secara komprehensif

Pergerakan dakwah secara komprehensif merupakan tanggung jawab utama umat islam dan khususnya para tokoh agama. Dimana dakwah islam yang lengkap berarti memberikan suatu kefahaman tentang islam yang hakiki. Tokoh agama semestinya dituntut memberikan kejelasan kepada manusia bahwa konsep islam bersifat kaffah yaitu merangkumi semua aspeknya aqidah, ibadah, akhlak, syariah, politik, ekonomi, sosial, budaya dan pendidikan.

#### 2) Mendidik dan membina generasi islam

Peran ulama disini yaitu membangkitkan kesadaran manusia untuk mempunyai iltizam terhadap tuntunan islam. Melakukan pembinaan generasi muda islam yang unggul serta memiliki semangat jihad dan ini semua dapat ditempuh melalui tarbiyah islamiyah sebagaimana dilakukan oleh Nabi Saw.

#### 3) Membentuk masyarakat yang mau menjunjung tinggi syariat islam

Eksistensi umat islam dan para ulama yaitu mewujudkan serta menegakkan masyarakat madani yaitu suatu tatanan masyarakat yang bersedia melaksanakan hukum Allah dalam semua bidang permasalahan.

#### 4) Membina masyarakat untuk tetap kokoh menghadapi cobaan

---

<sup>42</sup> Imam Bawani, Cendernisasi Islam dalam Perspektif Pendidikan Islam, (Surabaya: Bina Ilmu, 1991), hal. 5.

Dalam kehidupan manusia, cobaan, rahmat dan nikmat Allah tidak pernah absen mengiringi langkah para-para hambanya dan semua itu diberikan oleh Allah dalam berbagai bentuk ada yang sifatnya tersembunyi. Misalnya saja cobaan kekufuran yang berakar dari sekularisme yang senantiasa melanda kehidupan masyarakat islam. Dalam usaha ini ulama dan umat islam semuanya bertanggung jawab memberikan kemafhuman, menjelaskan dengan nyata setiap pertentangan antara haq dan bathil atau antara islam dan jahiliah.<sup>43</sup>

Sebagai bentuk tanggung jawab dari seorang tokoh agama diantaranya, melaksanakan tabligh dan dakwah untuk membimbing umat, melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar, memberikan contoh dan teladan yang baik kepada masyarakat, memberikan penjelasan kepada masyarakat terhadap berbagai macam ajaran islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah, memberikan Solusi bagi persoalan- persoalan umat, membentuk orientasi kehidupan masyarakat yang bermoral dan berbudi luhur dan menjadi rahmat bagi seluruh alam.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa Tugas, Peran dan tanggung jawab tokoh agama adalah peran merupakan tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok dalam suatu usaha untuk mencapai suatu tujuan tetentu. Dalam penelitian ini tokoh agama yang akan diteliti adalah mengenai usaha atau upaya tokoh agama yang ada di Kelurahan Labuhan Dalam mengenai cara mengatasi dan meningkatkan Pendidikan Islam bagi generasi muda yang melemah baik semangat dalam beribadah dan pengetahuan nilai-nilai Islam. Disini peneliti akan meneliti apa saja dan bagaimana Upaya yang dituangkan atau dilakukan oleh Tokoh Agama yang dimaksud diatas dalam

---

<sup>43</sup> Alwahidi Ilyas dan Jakfar Puteh, Islam Tinjauan Spritual dan Sosial, (Banda Aceh: AK Grup Yokyakarta bekerja sama dengan Ar-Raniry Press Darussalam Banda Aceh, 2006), hal. 158-160.

meningkatkan Pendidikan Islam Bagi Generasi Muda di Kelurahan Labuhan Dalam.

Berdasarkan uraian diatas mengenai Peran Tokoh Agama dapat dimengerti bahwa tokoh agama memiliki tugas penting dalam masyarakat terutama dalam meningkatkan dan menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam bagi generasi muda yang ada.

## B. Pendidikan Islam

### 1. Pengertian Pendidikan Islam

Kata pendidikan yang dalam bahas Arabnya ialah “tarbiyah” dengan kata kerja “rabba”. Sedang kata “pengajaran” dalam bahas Arabnya “ta’lim” dengan kata kerjanya “allama”. Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa Arabnya “tarbiyah wa ta’lim” sedangkan “pendidikan islam” dalam bahasa Arabnya “tarbiyah Islamiyah”. Kata kerja rabba (mendidik) sudah digunakan pada zaman Nabi Muhammad SAW seperti terlihat dalam ayat Al-qur’an surat AL-Isra:24):

وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا  
رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا (٢٤)

Artinya:

Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil". [Al Isra":24].<sup>44</sup>

Dalam bentuk kata benda, rabba ini digunakan untuk Tuhan, mungkin karena Tuhan juga bersifat mendidik, mengasuh, memelihara dan

<sup>44</sup> Usman Al-Qurtubi, Al-Quran Al Karim (Bandung: Cordoba, 2021) hlm.8

mencipta. Sementara kata ta'lim dengan kata kerjanya''allama'' juga sudah digunakan pada zaman nabi sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-qur'an Surah Al-Baqarah :31

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (۳۱)

Artinya:

Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" [Al Baqarah:31] <sup>45</sup>

Jadi dari dua definisi diatas pendidikan merupakan pengajaran, pengasuhan dan pembinaan yang memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Esensi dari pendidikan adalah adanya proses tranfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. oleh karena itu ketika kita menyebut pendidikan agama islam maka akan mencakup dua hal, yaitu: mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak islam dan mendidik untuk mempelajari dan mengetahui materi ajaran – ajaran Islam. <sup>46</sup>

Sementara Islam secara bahasa adalah Islam Adalah secara bahasa berasal dari bahasas Arab, yaitu dari kata salima yang mengandung arti selamat,sentosa dan damai. Dari kata salima diubah menjadi bentuk aslama yang berarti berserah diri masuk dalam kedamaian. Oleh karena itu orang

<sup>45</sup> Usman Al-Qurtubi, Al-Quran Al Karim (Bandung:Cordoba,2021),hlm.10

<sup>46</sup> Muhaimin,dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*(Bandung:PT. Remaja Rosdakarya,2001)hlm.75-76.

yang berserah diri , patuh dan taat serta menyatakan dirinya berserah diri dan patuh kepada Allah SWT disebut orang muslim.<sup>47</sup>

Pendidikan Islam Adalah bimbingan jasmani,rohani, berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran –ukuran islam. Usaha dan kegiatan pembinaan pribadi. Adapun materi ,tujuan dan prinsipnya serta cara pelaksanaannya dapat dipahami dalam petunjuk Allah yang disampaikan oleh para rasul-Nya.<sup>48</sup>

Berdasarkan kutipan diatas mengenai Pendidikan Islam maka dapat dipahami bahwa pendidikan Islam adalah sebuah pembinaan atau bimbingan jasmani maupun rohani yang didasari hukum-hukum agama Islam dalam menuju terbentuknya pribadi yang tunduk dan patuh serta taat terhadap apa yang Allah Swt. Perintahkan berdasarkan petunjuk yang disampaikan oleh para Rasul-Nya.

## **2. Visi dan Misi Pendidikan Islam**

Visi merupakan tujuan jangka panjang,cita-cita masa depan, keinginan besar yang hendak diwujudkan, angan-angan. Sementara visi pendidikan Islam sesungguhnya melekat pada cita-cita dan tujuan jangka panjang ajaran Islam,yaitu mewujudkan rahmat bagi seluruh umat manusia. Dengan demikian visi pendidikan Islam adalah’’menjadikan pendidikan Islam sebagai pranata yang kuat, berwibawa, efektif, dan kredibel dalam mewujudkan cita-cita ajaran Islam’’<sup>49</sup>

Sementara misi pendidikan Islam adalah tugas-tugas atau pekerjaan-pekerjaan yang harus dilaksanakan dalam rangka mencapai visi yang ditetapkan. maka dari itu misi dalam pendidikan Islam adalah: mendorong timbulnya kesadaran umat manusia agar mau melakukan kegiatan belajar dan mengajar, melaksanakan kegiatan belajar mengajar

---

<sup>47</sup> Abuddin Natta, *Metodologi Studi Islam*(Jakarta:Rajawali Pers,2013)hlm.61.

<sup>48</sup> H.M Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*(Jakarta:Rineka Cipta,2009)hlm.3

<sup>49</sup> Abuddin Natta, *Ilmu Pendidikan Islam*(Jakarta:Prenadamedia,2013)hlm.37-38

sepanjang hayat, melaksanakan program wajib belajar, melaksanakan program pendidikan anak usia dini, mengeluarkan manusia dari kehidupan dzulumat kepada kehidupan yang terang benderang, memberantas sikap jahiliah, melakukan pencerahan batin kepada manusia agar sehat rohani dan jasmaninya.<sup>50</sup>

### 3. Sumber Pendidikan Islam

Pengertian sumber adalah nilai-nilai yang dibutuhkan bagi kegiatan pendidikan islam. Sumber juga merupakan sesuatu yang memberikan bahan-bahan bagi pembuatan sebuah konsep dalam pendidikan. Dimana dalam pendidikan islam pun memiliki sumber – sumber yang menjadi konsep atau landasan dalam pendidikan Islam itu sendiri. Diantaranya yang pertama adalah:

- 1) Al- Qur'an
- 2) As-Sunnah
- 3) Sejarah Islam
- 4) Pendapat para sahabat dan Filsuf
- 5) Mashalahat al-Mursalah/Urf<sup>51</sup>

Berdasarkan sumber Pendidikan Islam diatas dapat dimengerti apasaja yang menjadi sumber Pendidikan Islam sehingganya Pendidikan Islam ini memiliki kejelasan akan arah tujuannya yang terkandung dalam sumbernya.

### 4. Metode Pendidikan Islam

Dalam proses upaya meningkatkan pendidikan Islam metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan pendidikan islam itu sendiri. Terutama terhadap generasi muda yang ada saat ini yang dimana zaman yang semakin maju dan canggih tentunya

<sup>50</sup> Ibid., hlm.39

<sup>51</sup> Abuddin Natta, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenadamedia, 2013) hlm.63-72

metode banyak mengalami pembaharuan – pembaharuan yang harus kita pahami. Istilah “ Metode” terdiri dari 2 kosa kata, yaitu *meta* yang berarti melalui dan *hodos* yang berarti jalan. Jadi, metode berarti jalan yang dilalui. Metode ialah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian” cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.<sup>52</sup>

Bila dikaitkan dengan proses kependidikan islam, maka metode berarti suatu proses yang dipergunakan pendidik dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sehubungan dengan hal tersebut, Ahmad Tafsir, secara umum membatasi bahwa metode pendidikan ialah semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik. Jadi, metode pendidikan islam adalah cara yang paling tepat dilakukan oleh pendidik untuk menyampaikan bahan atau materi pendidikan islam agar materi pendidikan islam tersebut dapat dengan mudah diterima oleh anak didik.<sup>53</sup>

Menurut An-Nahlawi metode untuk menanamkan dan meningkatkan pendidikan Islam ialah sebagai berikut:

- (a) Metode Hiwar(Percakapan)
- (b) Metode kisah Qur’ani dan Nabawi
- (c) Metode Amsal(Perumpamaan)
- (d) Metode Keteladanan
- (e) Metode Pembiasaan
- (f) Metode Ibrah dan Mauizah
- (g) Metode Targib dan Tarhib<sup>54</sup>

Berdasarkan kutipan diatas dapat diketahui beberapa metode pendidikan Islam dalam menanamkan serta meningkatkan pendidikan Islam kepada Generasi Muda Khususnya sebagai cara dalam proses penanaman dan peningkatan pendidikan Islam itu sendiri.

---

<sup>52</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm.9

<sup>53</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm.131

<sup>54</sup> HM.Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) Hlm.276

## 5. Strategi Pendidikan Islam

Didalam kamus bahasa Indonesia, strategi diartikan sebagai taktik atau rencana langkah- langkah yang dilakukan secara sistematis dalam perang.<sup>55</sup> Strategi pendidikan pada hakikatnya adalah pengetahuan atau seni mendayagunakan semua factor untuk mengamankan sasaran kependidikan yang hendak dicapai melalui perencanaan dan pengarahan dalam operasionalisasi sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan yang ada. Dengan demikian, strategi pendidikan dapat diartikan sebagai kebijaksanaan dan metode umum pelaksanaan proses kependidikan.<sup>56</sup>

Adapun strategi pendidikan islam itu adalah seperti yang ditunjukkan dalam firman Allah SWT, antara lain:

### a. Surat Al-Qashash ayat 77

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا  
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ (٧٧)

Artinya:

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. [Al Qasas:77]<sup>57</sup>

### b. Surat Almujudalah ayat 11

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di

<sup>55</sup> Windy Novia, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kashiko Publisher), hlm.

<sup>56</sup> H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm.58-60

<sup>57</sup> Usman Al-Qurtubi, *Al-Quran Al Karim* (Bandung:Cordoba,2021)hlm.390



antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ  
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ  
أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya:

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. [Al Mujadilah:11]<sup>58</sup>

Dengan dasar petunjuk Allah sebagaimana yang tersirat dalam firman-Nya, maka strategi pendidikan islam harus mencakup ruang lingkup pembinaan keimanan, akhlakul karimah dan ilmu pengetahuan tentang kehidupan duniawi dan ukhrawi. Dalam strategi pendidikan inilah segala perencanaan program sampai dengan pelaksanaannya dirumuskan secara *feasible*, *acceptable*, sehingga out put yang diharapkan akan benar-benar sesuai dengan tujuan pendidikan..<sup>59</sup>

Berdasarkan kutipan diatas dapat dipahami bahwa dalam strategi pendidikan Islam harus mencakup ruang lingkup dalam pembinaan keimanan, akhlakul karimah dan ilmu pengetahuan baik dunia dan ukhrawi agar mendapatkan keseimbangan dan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat sebagaimana tujuan agama Islam yakni menuju keselamatan dan kebahagiaan hidup.

<sup>58</sup> Ibid., hlm. 540

<sup>59</sup> Ibid., Hlm 61

## 6. Konsep Pendidikan Islam

Jalaludin menyebutkan bahwa makna pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar yang diarahkan untuk mematangkan potensi fitrah manusia, agar setelah tercapai kematangan itu, ia mampu memerankan diri sesuai dengan amanah yang disandangnya, serta mampu mempertanggung jawabkan pelaksanaan kepada Sang Pencipta. Kematangan di sini dimaksudkan sebagai gambaran dari tingkat perkembangan optimal yang dicapai oleh setiap potensi fitrah manusia.

Kemudian dalam terminologi Islam, pada mulanya pendidikan disebut dengan kata “*ta’dib*”. Kata “*ta’dib*” mengacu kepada pengertian yang lebih tinggi dan mencakup seluruh unsur-unsur pengetahuan (*ilm*), pengajaran (*ta’lim*) dan pengasuhan yang baik (*tarbiyah*). Berikutnya, dalam perkembangannya kata “*ta’dib*” sebagai istilah pendidikan hilang dari peredarannya, sehingga para ahli pendidikan Islam bertemu dengan istilah *at tarbiyah* atau *tarbiyah*. Kata *tarbiyah* ini asal katanya adalah dari “*Rabba-Yurobbi-Tarbiyatan*” yang artinya tumbuh dan berkembang. Pengertian pendidikan dengan seluruh totalitasnya dalam konteks Islam sejalan dengan konotasi istilah “*tarbiyah, ta’lim, dan ta’dib*”. Ketiga istilah ini mengandung makna yang mendalam menyangkut manusia dan masyarakat serta lingkungan yang dalam hubungannya dengan Tuhan saling berkaitan satu sama lain. Istilah-istilah itu pula sekaligus menjelaskan ruang lingkup pendidikan Islam: informal, formal dan non formal.

Selanjutnya, Hasan Langgulung merumuskan pendidikan Islam sebagai suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat. Menurut Athiyah Al-Abrasy, pendidikan Islam adalah mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia,

mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya, pola pikirnya teratur dengan rapi, perasaannya halus, profesional dalam bekerja dan manis tutur sapanya.

Sedang Ahmad D.Marimba memberikan pengertian bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.<sup>60</sup>

Selanjutnya, Muhammad Naqib Al-Attas, menyampaikan bahwa pendidikan adalah suatu proses penamaan sesuatu ke dalam diri manusia dengan mengacu kepada metode dan sistem penamaan secara bertahap. Dari definisi dan pengertian itu ada tiga unsur yang membentuk pendidikan yaitu adanya proses, kandungan, dan penerima. Kemudian disimpulkan lebih lanjut yaitu: “sesuatu yang secara bertahap ditanamkan ke dalam diri manusia”. Jadi definisi pendidikan Islam adalah, pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan ke dalam diri manusia, tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan, sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan tempat Tuhan yang tepat di dalam tatanan wujud dan kepribadian. Jadi pendidikan ini hanyalah untuk manusia saja. Kembali kepada definisi pendidikan Islam yang menurut Al-Attas diperuntukkan untuk manusia saja. menurutnya pendidikan Islam dimasukkan dalam *At-ta'dib*, karena istilah ini paling tepat digunakan untuk menggambarkan pengertian pendidikan itu. Sedangkan, istilah *tarbiyah* terlalu luas karena pendidikan dalam istilah ini mencakup juga pendidikan kepada hewan.<sup>61</sup>

Lebih lanjut, Al-Attas menyebutkan bahwa *Adabun* berarti pengenalan dan pengakuan tentang hakikat bahwa pengetahuan dan wujud

---

<sup>60</sup> Abdul Raup, Maman, Uus Ruswandi, Bambang Samsul Arifin, "Konsep dan Strategi Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum" *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, vol.2, No5(2023) hlm 130

<sup>61</sup> *Ibid.*, hlm 150

bersifat teratur secara hierarkis. Keteraturan ini sesuai dengan tingkatan derajat mereka dan terkait tempat seseorang yang tepat dalam hubungannya dengan hakikat itu, serta dengan kepastian dan potensi jasmaniah, intelektual, maupun rohaniah seseorang. Dari pengertian Al-Attas tersebut dibutuhkan pemahaman yang mendalam, arti dari pengenalan dan pengakuan. “Pengenalan” adalah menemukan tempat yang tepat sehubungan dengan apa yang dikenali, sedangkan “pengakuan” merupakan tindakan yang bertalian dengan pengenalan tadi. Pengenalan tanpa pengakuan adalah kecongkakan, dan pengakuan tanpa pengenalan adalah kejahilan belaka.

Kemudian, ilmu dengan amal haruslah seiring. Ilmu tanpa amal maupun amal tanpa ilmu adalah kesia-siaan. Kemudian tempat yang tepat adalah kedudukan dan kondisinya dalam kehidupan sehubungan dengan dirinya, keluarga, kelompok, komunitas dan masyarakatnya, maksudnya dalam mengaktualisasikan dirinya harus berdasarkan kriteria Al-Quran tentang ilmu, akal, dan kebaikan (ihsan) yang selanjutnya mesti bertindak sesuai dengan ilmu pengetahuan secara positif dan terpuji.

Djamaluddin menyebutkan bahwa pendidikan Islam yaitu bimbingan jasmani dan rohani menuju terbentuk kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.

Dengan pengertian lain Pendidikan Islam merupakan suatu bentuk kepribadian utama yakni kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam. Seseorang memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang

bertujuan membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak diri berderajat tinggi menurut ukuran Allah dan isi pendidikan adalah mewujudkan tujuan ajaran Allah.

## **7. Pendekatan Pendidikan Islam**

Pendekatan bermakna proses, perbuatan, dan cara mendekati. Pengertian pendekatan pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses, perbuatan, dan cara mendekati dan mempermudah pelaksanaan pendidikan. Jika dalam kegiatan pendidikan, metode berfungsi sebagai cara mendidik, maka pendekatan berfungsi sebagai alat bantu agar penggunaan metode tersebut mengalami kemudahan dan keberhasilan. Selain metode- metode memiliki peranan penting dalam kegiatan pendidikan Islam, pendekatan- pendekatan juga menempati posisi yang berarti pula untuk memantapkan penggunaan metode-metode tersebut dalam proses pendidikan, terutama proses belajar mengajar.

Pendekatan dalam pendidikan Islam merupakan suatu cara untuk mempermudah dalam kelangsungan belajar mengajar. Melalui pendekatan tersebut tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan dan lebih bisa menunjukkan keberhasilan pendidikan anak didik yang berdasarkan Skill yang dimilikinya.

Beberapa jenis pendekatan pendidikan Islam yang seharusnya dipahami dan dikembangkan oleh para pendidik adalah meliputi:

### **a. Pendekatan Psikologis.**

Pendekatan inidiutamakan pada dorongan-dorongan yang bersifat persuasif dan motivatif, yaitu suatudorongan yang mampu menggerakkan daya kognitif (mencipta hal-hal baru), konatif (daya untuk berkemauan keras), dan afektif (kemampuan yang menggerakkan daya emosional). Ketiga daya psikis tersebut dikembangkan dalam ruang lingkup penghayatan dan pengamalan

ajaran agama di mana faktor-faktor pembentukan kepribadian yang berproses melalui individualisasi dan sosialisasi bagi hidup dan kehidupannya menjadi titik sentral perkembangannya.

**b. Pendekatan sosial-kultural:**

Pendekatan ini ditekankan pada usaha pengembangan sikap pribadi dan sosial sesuai dengan tuntutan masyarakat, yang berorientasi kepada kebutuhan hidup yang semakin maju dalam berbudaya dan berperadaban.

**c. Pendekatan Religi.**

Melalui pendekatan ini membawa keyakinan (aqidah) dan keimanan dalam pribadi anak didik yang cenderung ke arah komprehensif intensif dan ekstensif (mendalam dan meluas). Pandangan yang demikian, terpancar dari sikap bahwa segala ilmu pengetahuan itu pada hakikatnya adalah mengandung nilai-nilai ke-Tuhanan. Sikap yang demikian harus di internalisasikan (dibentuk dalam pribadi) dan di eksternalisasikan (dibentuk dalam kehidupan di luar diri pribadinya).

**d. Pendekatan historis.**

Pendekatan ini menekankan pada usaha pengembangan pengetahuan, sikap dan nilai keagamaan melalui proses kesejarahan. Dalam hubungan ini penyajian serta faktor waktu secara kronologis menjadi titik tolak yang dipertimbangkan dan demikian pula faktor keteladanan merupakan proses identifikasi dalam rangka mendorong penghayatan dan pengamalan agama.

**e. Pendekatan komparatif.**

Melalui pendekatan ini dilakukan dengan membandingkan suatu gejala sosial keagamaan dengan hukum agama yang ditetapkan selaras dengan situasi dan zamannya. Pendekatan komparatif ini

sering diwujudkan dalam bentuk komparatif studi, baik di bidang hukum agama maupun juga antara hukum agama itu sendiri dengan hukum lain yang berjalan, seperti hukum adat, hukum pidana/perdata, dan lain-lain.

**f. Pendekatan filosofis.**

Pendekatan ini berdasarkan tinjauan atau pandangan falsafah. Pendekatan demikian cenderung kepada usaha mencapai kebenaran dengan memakai akal atau rasio. Pendekatan filosofis sering dipergunakan sekaligus dengan pola berpikir yang rasional dan membandingkan dengan pendapat-pendapat para ahli filsafat dari berbagai kurun zaman tertentu beserta aliran filsafatnya.<sup>62</sup>



---

<sup>62</sup> Abdul Raup, Maman, Uus Ruswandi, Bambang Samsul Arifin, "Konsep dan Strategi Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum" Jurnal Cakrawala Ilmiah, vol.2, No5(2023) hlm150

## C. Generasi Muda

### 1. Pengertian Generasi Muda

Generasi muda/Remaja adalah sekumpulan orang yang seangkatan atau turunan yang usianya belum tua.<sup>63</sup> Dan merupakan penerus estafet kehidupan mendatang untuk menggantikan orang-orang tua yang sudah pasti tak bisa bertahan lama dan pasti akan tergantikan atau akan diteruskan oleh generasi muda. Di dalam masyarakat generasi muda merupakan satu identitas yang potensial sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan bangsanya karna pemuda sebagai harapan bangsa dapat diartikan bahwa siapa yang menguasai pemuda akan menguasai masa depan. Pemuda adalah generasi penerus dari generasi terdahulu.<sup>64</sup>

Berdasarkan kutipan diatas maka dapat dipahami bahwa generasi muda merupakan penerus estafet kehidupan mendatang yang akan menjadi pengganti orang-orang tua yang tidak mungkin bertahan.

### 2. Keadaan Generasi Muda Saat Ini

Masa depan suatu bangsa sangat ditentukan oleh generasi muda yang saat ini sedang tumbuh. Pemuda adalah pemimpin masa depan, oleh karena itu pendidikan karakter bagi generasi muda menjadi sangat penting dan harus terus menerus dilakukan oleh semua pihak demi harapan dan masa depan bangsa Indonesia. Generasi muda yang saat ini sedang menyerap berbagai macam ilmu pengetahuan menjadi harapan besar bagi kuatnya bangsa dan negara Indonesia. Ilmu yang diperoleh dari berbagai sumber seperti buku-buku, internet, serta media-media lain dalam pendidikan formal, pendidikan informal, maupun nonformal tidak akan berarti apa-apa tanpa diimbangi dengan

---

<sup>63</sup> M.K. Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*(Jakarta:Sandro Jaya)Hlm.144

<sup>64</sup> Yunisca Nurmalisa, *Pendidikan Generasi Muda*(Yogyakarta:MediaAkademi,2017)Hlm 4.



pendidikan Islam. Sehubungan dengan hal tersebut, moralitas bangsa masih dapat diselamatkan dan ditumbuh-kembangkan melalui proses pendidikan. Proses pendidikan tidak sekadar diarahkan pada pengetahuan, tetapi juga diarahkan pada pembentukan moral yang mencerminkan nilai-nilai luhur yang tertanam dalam diri generasi muda.

Menurut Zakiah Daradjat bahwa yang dimaksud generasi muda adalah mencakup umur anak dan remaja, mulai dari segala segi (jasmani, rohani, sosial budaya dan ekonomi).<sup>65</sup>

Sedangkan menurut Instruksi Presiden RI. No. 12 tahun 1982, bahwa yang dimaksud generasi muda ialah bagian dari suatu generasi yang berusia 0-30 tahun. Generasi muda yang dimaksud dalam tulisan ini adalah generasi muda yang berumur 12-30 tahun, yaitu generasi yang mulai menginjak masa remaja sampai mencapai kematangan umur sampai mencapai kematangan umur untuk memasuki masa dewasa. Umur 12-30 tahun ini yang merupakan umur yang relatif belum seimbang, karena pengaruh perkembangan jasmani dan rohaninya. Oleh karena itu umur-umur seperti ini berpeluang untuk melakukan tindakan-tindakan yang melanggar norma. Jika tidak diarahkan dan dibina dengan baik oleh lingkungannya. Hal ini terlihat pada akhir-akhir ini, umur-umur anak yang berusia 12-30 tahun terjadi suatu kenakalan-kenakalan yang bisa mengakibatkan rusaknya moral dikalangan mereka. Dimana minuman keras, narkoba, pergaulan bebas dan kenakalan-kenakalan lainnya menjadi kebanggaan di kalangan mereka terutama yang berusia remaja.

Berdasarkan kutipan diatas maka dapat dimengerti bahwa generasi muda harus diarahkan dan dibimbing terutama dalam pendidikan Islam yang menjadi peran penting tokoh agama dan generasi muda disini sasarannya adalah mereka yang berusia 12-30

---

<sup>65</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*(Jakarta:Bulan Bintang,1982)

tahun yang merupakan masa produktif sebagai generasi muda penerus bangsa dan agama.

Menurut Zakiah Daradjat, bahwa kenyataan yang sangat mencemaskan belakangan ini ialah keberanian, sementara remaja melakukan pelanggaran asusila baik pria maupun wanita. Bahkan diantara mereka ada yang berpendapat bahwa hubungan antara pria dan wanita tak perlu dibatasi oleh orang tua. Biasa kenakalan seperti ini disertai dengan tindakan yang mengganggu ketentraman masyarakat. Akibat-akibat keberanian generasi muda melakukan tindakan asusila di tengah-tengah masyarakat, maka moral mereka semakin hari semakin merosot.

Kemerosotan Pendidikan Islam generasi muda ini diperparah lagi oleh adanya pengaruh kebudayaan Barat yang sangat bertentangan dengan nilai-nilai yang berkembang di masyarakat Indonesia. Menurut Zakiah Daradjat, mengatakan bahwa kalau saja alat-alat penggiur dan pembangkit hawa nafsu itu hanya terbatas pada alat permainan maksiat atau cara-cara untuk mempermudah hubungan kelamin yang terkutuk itu, tentu akan ringan musibah yang menimpa kita, akan tetapi disamping itu, terdapatlah malapetaka yang lebih mengerikan lagi, lebih buruk akibatnya, lebih gampang penularannya yaitu apa-apa yang dibawa oleh peradaban Barat dengan berbagai macam teori kejahatan dan contoh-contoh perbuatan maksiat yang meresap, menyelinap ke dalam jiwa para generasi muda, laksana meresapnya air dingin ke dalam tenggorokan orang yang haus ketika dahaga yang tak tertahankan.<sup>66</sup>

Dengan demikian dari uraian diatas peneliti dapat memahami bahwa keadaan Pendidikan Islam generasi muda sekarang ini, mereka melakukan pelanggaran-pelanggaran asusila, karena disebabkan kurangnya perhatian dan pendidikan terutama pendidikan agama

---

<sup>66</sup> Zakiah Daradjat, *Pembinaan Jiwa atau Mental*(cet I: Jakarta: Bulan Bintang,1979)

Islam. Pendidikan agama sebenarnya perlu ditanamkan sama anak sedini mungkin karena pendidikan agama merupakan modal yang utama untuk menangkal semua masalah termasuk masalah moral yang dialami oleh generasi muda sekarang.

#### **D. Peranan Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Generasi Muda**

Kemerosotan moral yang menghinggapi remaja saat ini seakan-akan merupakan kegagalan lembaga pendidikan untuk membentuk karakter yang beradab menuju Indonesia bermartabat Sekolah sebagai lembaga pendidikan tidak akan lepas dari tuduhan masyarakat jika ada penyimpangan moral dari remaja. Padahal penanaman moral pada remaja terdapat pada semua elemen mulai dari keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kalau dikaji secara detail, penyebab kemerosotan moral pada diri anak bukan hanya karena adanya penurunan akhlak dan kurangnya pemahaman terhadap nilai agama atau pun nilai-nilai budi pekerti yang luhur. Bisa saja penyebab kemerosotan moral sering terjadi karena kurangnya perhatian orang tua sehingga anak merasa terabaikan. Penyebab lain yang besar peranannya terhadap kemerosotan moral remaja adalah perkembangan zaman atau pengaruh globalisasi yang telah masuk ke Indonesia. Banyak dampak negatif yang terbawa, di samping dampak positif yang menyertainya.

Masalah pendidikan merupakan masalah universal yang menyangkut pada semua elemen dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Karena pendidikan sebenarnya merupakan kebutuhan pokok dalam melangsungkan dan mempertahankan kehidupan dalam kehidupan manusia, pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk generasi mendatang, dengan demikian pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia berkualitas, bertanggung jawab dan mampu mengantisipasi masa depan.

Pendidikan dalam makna yang luas senantiasa menstimulir menyertai perubahan-perubahan dan perkembangan umat manusia. Selain itu, upaya

pendidikan senantiasa mengantar, membimbing perubahan dan perkembangan hidup serta kehidupan umat manusia.<sup>67</sup>

Dilihat dari konsep dasar penciptaannya, manusia merupakan makhluk Tuhan yang diberikan amanah sebagai khalifah dimuka bumi, hal ini tersirat dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ (٣٠)

Artinya:

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". [Al Baqarah:30].<sup>68</sup>

Dari ayat di atas, pada hakekatnya tugas yang diemban oleh manusia sangat berat dengan kata lain yaitu sebagai khalifah, yakni khalifah seluruh umat.

Oleh sebab itu, dapat dipahami bahwa kenyataan ini merupakan sebuah tantangan yang menuntut untuk lebih berkiprahnya pendidikan Islam, terutama dalam upaya peningkatan dan pengembangan kualitas sumber daya manusia yang sekarang sedang gencar- gencarnya dikumandangkan.

<sup>67</sup> Narjun Bahmid, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Moral Generasi Muda*. MUSAWA Vol. 11 No.1 Juni 2019.hlm. 73.

<sup>68</sup> Usman Al-Qurtubi, *Al-Quran Al Karim* (Bandung:Cordoba,2021),hlm.8

## DAFTAR RUJUKAN

Abdurrahmat Fathoni, Abdurrahmat, 2011. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Apria. 2018. *Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Pendidikan Islam Di Desa M. Sitiharjo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas*.

Abdullah, Taufik. 1983. *Agama dan Perubahan Sosial*, Jakarta: CV Rajawali

Arifin, H.M., 1994. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara

Alwahidi Ilyas dan Jakfar Puteh, 2006. *Islam Tinjauan Spritual dan Sosial*, Banda Aceh: AK Grup Yokyakarta bekerja sama dengan Ar-Raniry Press Darussalam Banda Aceh

Bahmid, N. (2019). Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Moral Generasi Muda. *Musawa: Journal for Gender Studies*, 11(1), 66–80.  
<https://doi.org/10.24239/msw.v11i1.444>

Bawani, Imam, 1991. *Cendernisasi Islam dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Surabaya: Bina Ilmu.

Daradjt, Zakiah, 2019. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang

Daradjt, Zakiah, 2017. *Pembinaan Jiwa atau Mental*. Jakarta: Bulan Bintang

Muhamatul Uzma, (2019) *Peran Tokoh Agama Dalam Memberikan Bimbingan Agama Terhadap Lanjut Usia (Studi pada Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin di Desa Limau Saring Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan)*. Skripsi thesis, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Rahmadi, (2019) *Metode Studi Tokoh dan Aplikasinya Dalam Penelitian Agama*. UIN Antaari Banjarmasin, AL-Banjari.

Endang Sumantri, Cecep Darmawan, *Modul Generasi dan Generasi Muda*

[https://id.wikipedia.org/wiki/Labuhan\\_Dalam,\\_Tanjung\\_Senang,\\_Bandar\\_Lampung](https://id.wikipedia.org/wiki/Labuhan_Dalam,_Tanjung_Senang,_Bandar_Lampung)

M.K Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Sandro Jaya

- Mahmud,2011.*Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung:CV Pustaka Setia
- Muhaimin, dkk,2001 *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*.Bandung:PT.Remaja Rosdakarya
- Mulyana,Agus.2021, *Peran Tokoh Agama Terhadap Kenakalan Remaja Di Lingkungan JuALANG Kandis BandarLampung* .
- Maman, Abdul Raup , Uus Ruswandi, Bambang Samsul Arifin, 2023. *Konsep Strategi Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*. Jurnal Cakrawala Ilmiah, Vol2, No 5.
- Majid, Abdul,2014. Strategi Pembelajaran, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Natta Abuddin, 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*.Jakarta:Prenadamedia
- Natta,Abuddin,2013. *Metodologi Studi Islam*.Jakarta:Rajawali Pers
- Poewardarminta W.J.S, 2005.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta:Balai Pustaka
- Saputri,Ayunda,2020.*Problematika Pendidikan Islam Pada Remaja*
- Sudiyono,H.M,2009. *Ilmu Pendidikan Islam*.Jakarta:Rineka Cipta
- Sugiyono,2014 *Metode Penelitian, Kualitatif* .Bandung:CV Alvabeta.
- Sugiyono,2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.Bandung:CV Alvabeta
- Suryabrata,Umadi,2014. *Metodologi Penelitian*.Jakarta:Rajawali Pers
- Tafsir,Ahmad,2015. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*.Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tafsir,Ahmad,2015. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*.Bandung: Remaja Rosdakarya
- Taqddir Qadratullah Melty ,dkk.2011. *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*.Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Usman Al-Qurtubi,2021,*Al-Quran Al Karim*,Bandung:Cordoba

Windy Novia,Windy, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*.Surabaya: Kashiko  
Publisher

Yunisca Nurmalisa,2017,*Pendidikan Generasi Muda*:Yogyakarta:MediaAkademi



## LAMPIRAN

### Lampiran 1.1 Dokumentasi Dengan Tokoh Agama



**Gambar: Foto Setelah Wawancara Bersama Ust. Ujang Saifullah dan Ust. Asep Supriyadi**

### Lampiran 1.2 Dokumentasi Kegiatan Pemuda Pemudi



**Gambar: Kegiatan Generasi Muda Dalam Rangka meningkatkan penanaman Nilai-Nilai Islam dibimbing oleh Tokoh Agama**



## Lampiran 2.1 Dokumentasi Latihan Hadroh



**Gambar: Team Hadroh Pemuda Pemudi Labuhan Dalam**

Lampiran 2.2 Dokumentasi Kegiatan Pendidikan TPA



**Gambar: Penanaman Nilai-Nilai dasar Pendidikan Islam di TPA**

Lampiran 2.3 Dokumentasi Tokoh Agama Dalam Yasinan Rutin



**Gambar: Yasinan Rutin Generasi Muda Bersama Tokoh Agama**

Lampiran 2.4 Dokumentasi Keaktifan Generasi Muda dalam Kegiatan Islam



**Gambar: Acara Labuhan Dalam Cinta Nabi dilaksanakan Oleh Majelis Pemuda Pemudi Masjid Labuhan Dalam**



**Gambar: Pelaksanaan Sholad Idul Fitri**



**Gambar: Menghadiri Tabligh Akbar Habib Umar Bin Hafidz di Masjid Istiqlal**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131  
Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: [www.radenintan.ac.id](http://www.radenintan.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B-2592/Un.16 / P1 /KT/X/ 2023

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I  
NIP : 197308291998031003  
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung  
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**UPAYA TOKOH AGAMA DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN ISLAM BAGI GENERASI  
MUDA DI KELURAHAN LABUHAN DALAM**

Karya

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
DIMAS RABA PRAMODANA	1811010322	FTK/PAI

Bebas Plagiasi sesuai Cek tingkat kemiripan sebesar 19%. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Bandar Lampung, 31 Oktober 2023  
Kepala Pusat Perpustakaan



**Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I**  
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository Perpustakaan.
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

UPAYA TOKOH AGAMA DALAM  
MENINGKATKAN PENDIDIKAN  
ISLAM BAGI GENERASI MUDA  
DIKELURAHAN LABUHAN  
DALAM

*by* Perpustakaan Pusat

---

**Submission date:** 31-Oct-2023 11:48AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2212850171

**File name:** TURNITIN-\_DIMAS\_RABA\_PRAMODANA.docx (215.4K)

**Word count:** 12340

**Character count:** 77640

# UPAYA TOKOH AGAMA DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN ISLAM BAGI GENERASI MUDA DIKELURAHAN LABUHAN DALAM

## ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

14%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	3%
2	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://jurnal.uindatokarama.ac.id">jurnal.uindatokarama.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://jurnal.unissula.ac.id">jurnal.unissula.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet Source	1%
7	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%
8	<a href="http://bajangjournal.com">bajangjournal.com</a> Internet Source	1%

[repository.iainbengkulu.ac.id](http://repository.iainbengkulu.ac.id)